



**PENGARUH PENGGUNAAN STRATEGI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL  
DENGAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP  
HASIL DAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM PADA MATERI ADAB MAKAN DAN MINUM  
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 KOTANOPAN  
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

**TESIS**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**IAIN  
PADANGSIDIMPUAN**

**ISNAINI  
NIM 14.2310.0063**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
TAHUN AKADEMIK 2016/2017**

**PENGARUH PENGGUNAAN STRATEGI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL  
DENGAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP  
HASIL DAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM PADA MATERI ADAB MAKAN DAN MINUM  
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 KOTANOPAN  
KABUPATEN MANDAILING NATAL**



*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam*

disusun Oleh :

**IAIN  
ISNAINI  
PADANGSIDIMPUAN**

NIM 14.2310.0063

**Program Studi  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2016**

**PERSETUJUAN**

**Tesis berjudul:**

**Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Kontekstual Dengan Pemanfaatan  
Teknologi Informasi Terhadap Hasil dan Motivasi Belajar Pendidikan Agama  
Islam Pada Materi Adab Makan dan Minum Siswa Kelas VIII  
SMP Negeri 2 Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal**

**Oleh:**

**ISNAINI**


**NIM 14.2310.0063**

**Dapat Disetujui dan Disahkan sebagai Persyaratan untuk  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
Pascasarjana Program Magister  
IAIN Padangsidimpuan**

**Padangsidimpuan, 15 September 2016**

**IAIN  
PADANGSIDIMPUAN**

**Pembimbing I**

  
**Dr. Erawadi M. Ag**  
**NIP 19720326 199803 1 002**

**Pembimbing II**

  
**Dr. Lelya Hilda M. Si.**  
**NIP 19720920 20003 2 002**

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2016**




## PENGESAHAN

Tesis berjudul "Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Kontekstual dengan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Hasil dan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam pada Materi Adab Makan dan Minum Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal" atas nama: Isnaini, NIM. 14.23100063 Program Studi Pendidikan Agama Islam, telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan pada tanggal 12 Oktober 2016.

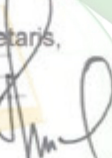
Tesis ini diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan

Padangsidempuan, 12 Oktober 2016.  
Panitia Sidang Munaqasyah Tesis  
Pascasarjana Program Magister  
IAIN Padangsidempuan

Ketua

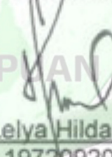
  
Dr. Erawadi, M. Ag.  
NIP. 19720326 199803 1002

Sekretaris,

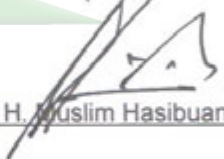
  
Dr. Lelya Hilda, M. Si.  
NIP. 19720920 20003 2 002

Anggota

  
Dr. Erawadi, M. Ag.  
NIP. 19720326 199803 1002

  
Dr. Lelya Hilda, M. Si.  
NIP. 19720920 20003 2 002

  
Dr. Hj. Asfiati, M. Pd.  
NIP. 19720321 199703 2 002

  
Dr. H. Muslim Hasibuan, M. A.

Mengetahui,  
Direktur

  
Dr. Erawadi, M. Ag.  
NIP. 19720326 199803 1002

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

HALAMAN PERNYATAAN PERSEKUTUAN DAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPERAWATAN AKADEMIK

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Isnaini  
NIM : 14.23100063  
Tempat Tanggal Lahir : Muara Siambak, 21 Agustus 1985  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Pasar Kotanopan, Kecamatan Kotanopan Kabupaten  
Mandailing Natal

Dengan ini menyatakan menyusun tesis sendiri tanpa minta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 12 Oktober 2016  
Yang membuat Pernyataan



Isnaini

**HALAMAN PERSYARATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : ISNAINI  
NIM :14.2310.0063  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui memberikan kepada *Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan* Hak Bebas Royalti (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Kontekstual Dengan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Hasil dan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Materi Adab Makan dan Minum Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal**. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan).

Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini, Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalihkan media, mengelola dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, Oktober 2016  
Saya yang menyatakan







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022  
www.pascastainpsp.pusku.com  
email:pascasarjana\_stainpsp@yahoo.co.id

**PENGESAHAN**

**JUDUL TESIS : Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Kontekstual dengan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Hasil dan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam pada Materi Adab Makan dan Minum Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.**

**DITULIS OLEH : Isnaini**

**NIM : 14.2310 0063**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
Magister Pendidikan (M.Pd)

Padangsidempuan, Oktober 2016  
Direktur Pascasarjana  
IAIN Padangsidempuan

Dr. Erawadi, M.Ag  
NIP. 19720326 199803 1 002

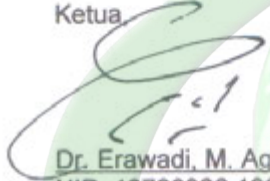
## PENGESAHAN

Tesis berjudul "Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Kontekstual dengan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Hasil dan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam pada Materi Adab Makan dan Minum Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal" atas nama: Isnaini, NIM. 14.23100063 Program Studi Pendidikan Agama Islam, telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan pada tanggal 12 Oktober 2016.


Tesis ini diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan

Padangsidempuan, 12 Oktober 2016.  
Panitia Sidang Munaqasyah Tesis  
Pascasarjana Program Magister  
IAIN Padangsidempuan

Ketua

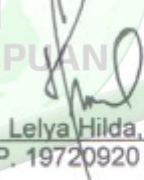
  
Dr. Erawadi, M. Ag.  
NIP. 19720326 199803 1002

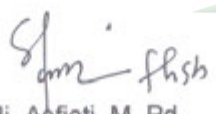
Sekretaris,

  
Dr. Lelya Hilda, M. Si.  
NIP. 19720920 20003 2 002

Anggota

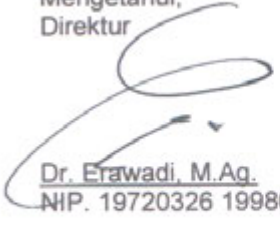
  
Dr. Erawadi, M. Ag.  
NIP. 19720326 199803 1002

  
Dr. Lelya Hilda, M. Si.  
NIP. 19720920 20003 2 002

  
Dr. Hj. Asfiati, M. Pd.  
NIP. 19720321 199703 2 002

  
Dr. H. Muslim Hasibuan, M. A.

Mengetahui,  
Direktur

  
Dr. Erawadi, M. Ag.  
NIP. 19720326 199803 1002



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Isnaini  
NIM : 14.23100063  
Tempat Tanggal Lahir : Muara Siambak, 21 Agustus 1985  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Pasar Kotanopan, Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal

Dengan ini menyatakan menyusun tesis sendiri tanpa minta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 12 Oktober 2016  
Yang membuat Pernyataan



Isnaini

## ABSTRAK

Nama : ISNAINI  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Kontekstual Dengan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Hasil dan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Materi Adab Makan dan Minum Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

Tesis ini merupakan penelitian eksperimen yang mencoba menggunakan strategi pembelajaran kontekstual dengan pemanfaatan teknologi informasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan materi pokok adab makan dan minum.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : (1) Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Kontekstual dengan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Materi Adab Makan dan Minum Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal (2) Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Kontekstual dengan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Materi Adab Makan dan Minum Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian kuasi eksperimen. Adapun sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII-B sebagai kelas Eksperimen dan siswa kelas VIII-C sebagai kelas Kontrol. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu tes berbentuk uraian untuk hasil belajar dan angket dengan skala likert untuk motivasi belajar. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan uji t sampel kecil dan tidak saling berhubungan.

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan diperoleh Mean hasil belajar kelas eksperimen=80,0435 dan kelas kontrol=71,434 sehingga didapat  $t_{hitung}=2,139$ . Untuk motivasi belajar didapat mean kelas eksperimen=68,39 dan kelas kontrol=61,86 sehingga didapat  $t_{hitung}=2,398$  dengan  $t_{tabel}=2,015$  dengan  $df=(N_1+N_2)-2$  pada taraf signifikan 5%. Karena  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima artinya ada atau terdapat Pengaruh yang Signifikan Penggunaan Strategi Pembelajaran Kontekstual dengan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Hasil dan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Materi Adab Makan dan Minum Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kotanopan Mandailing Natal.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti menyarankan agar pembelajaran kontekstual dapat dijadikan alternatif pembelajaran untuk meningkatkan hasil dan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 2 Kotanopan Mandailing Natal.

## ABSTRACT

Name : Isnaini

Study Program : Islamic Religious Education

Thesis title : Influence of Learning Strategies Contextual Information Technology Utilization Results and Motivation Against Islamic Education On Manners Matter Eating and Drinking Class VIII students of junior high school 2 Kotanopan Mandailing Natal.

This thesis is a research experiment that tries to use contextual learning strategies with the use of information technology in the subject of Islamic Religious Education with the subject matter of eating and drinking culture. The purpose of this study was to determine: (1) Influence of Learning Strategies Contextual Utilization of Information Technology on Learning Outcomes Islamic Education to Content matter of Eating and Drinking Grade VIII Junior High School 2 Kotanopan Mandailing Natal (2) Influence of Learning Strategies Contextual with utilization of information technology to the learning motivation of Islamic Education In Manners Matter Eating and Drinking Class VIII students of junior high school 2 Kotanopan Mandailing Natal.

This study uses quantitative methods to the type of quasi-experimental research. The sample of this research is class VIII-B as a class experiment and class VIII-C as the Control class. The instrument used in this study there are two descriptions that shaped test for learning outcomes and questionnaires with Likert scale for motivation to learn. The obtained in this study were analyzed using t-test small samples and are not interconnected.

From the results of research conducted Mean learning outcomes obtained experimental class and control class =  $80.0435 = 71,434$  in order to get  $t_0 = 2.139$ . To obtain mean learning motivation experimental class and control class =  $68.39 = 61.86$  so obtained  $t_0 = 2.398$  with  $T_{(table)} = 2,015$  with  $df = (N_1 + N_2) - 2$  at the significant level of 5%. Because  $t_0 \geq t_t$  then  $H_a$  acceptable means there or there is a Significant Effect of Contextual Learning Strategies Using the Utilization of Information Technology on Yield and Motivation Islamic Education On Manners Matter Eating and Drinking Class VIII students of junior high school Kotanopan Mandailing Natal.

Based on these results, the researchers suggest that contextual learning can be an alternative to improve the learning outcomes and learning motivation of Islamic education students of junior high school 2 Kotanopan Mandailing Natal.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan ke khadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan kurnia-Nya dalam menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul: “Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Kontekstual Dengan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Hasil dan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Materi Adab Makan dan Minum Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal. Serta salawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW sebagai *rahmatan lil ‘alamin*.

Dalam penyelesaian tesis ini penulis mengalami berbagai kesulitan disebabkan ilmu pengetahuan serta kekurangan bahan yang digunakan, namun berkat rahmat Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak akhirnya dapat diselesaikan dengan penuh kesederhanaan.

Dalam kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar MCL, selaku Rektor IAIN Padangsidempuan
2. Bapak Dr. Erawadi M.Ag, selaku direktur Pascasarjana IAIN Padangsidempuan
3. Bapak Dr. Erawadi M.Ag, selaku pembimbing I dan Dr. Lelya Hilda M.Si, selaku pembimbing II pada penulisan tesis ini, yang selalu memberikan motivasi dan bimbingan kepada penulis, sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.

4. Kepada seluruh dosen dan pegawai Program Pascasarjana IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis selama perkuliahan pada Program Pascasarjana IAIN Padangsidempuan.
5. Kepada ayahanda dan ibunda tercinta dengan izin dan do'anya jugalah penulis dapat melanjutkan pendidikan pada jenjang Magister (S2) serta menjadi kekuatan dan keberkahan dalam menjalankan segala aktifitas.
6. Kepada keluarga besar Ir. H. Paruhuman Umar Lubis (Alm) yang senantiasa memberikan bantuan moril dan materil kepada penulis.
7. Kepada suamiku tercinta Azwar S.Fil.I dan anakku tersayang Irham Abdillah Dalimunthe dan Fatiha Nurul Arham Dalimunthe yang telah rela berkorban dalam waktu dan do'a sehingga memudahkan penulis bekerja dengan baik.
8. Rekan-rekan mahasiswa Pascasarjana Angkatan 2014 IAIN Padangsidempuan.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis memohon do'a, semoga kita senantiasa mendapatkan karunia dan ridho-Nya. *Amin Ya Robbal 'Alamin.*

Padangsidempuan, 12 Oktober 2016

Penulis

ISNAINI

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
HALAMAN PENGESAHAN DIREKTUR PASCASARJANA	
ABSTRAK .....	i
KATAPENGANTAR .....	iv
DAFTAR TABEL .....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah .....	9
D. Defenisi Operasional Variabel .....	9
E. Rumusan Masalah .....	11
F. Tujuan Penelitian .....	11
G. Kegunaan Penelitian .....	12
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori .....	14
1. Pembelajaran Kontekstual .....	14
a. Pengertian Pembelajaran Kontekstual .....	14
b. Komponen Pembelajaran Kontekstual .....	17
c. Peran Guru dalam Pembelajaran Kontekstual .....	28
d. Tahapan dalam Pembelajaran Kontekstual .....	34
2. Teknologi Informasi .....	39
a. Pengertian Teknologi Informasi .....	39
b. Manfaat Teknologi Informasi .....	41
c. Teknologi Informasi sebagai Media Pembelajaran .....	43
d. Fungsi Media Pembelajaran .....	45
3. Motivasi Belajar .....	46
a. Pengertian Motivasi Belajar .....	46
b. Macam-macam Motivasi .....	48
c. Unsur-unsur Motivasi .....	50
d. Bentuk-bentuk Motivasi dalam belajar .....	50
4. Hasil Belajar .....	52
a. Pengertian Hasil Belajar .....	52
b. Penilaian Hasil Belajar .....	56
c. Penilaian Hasil Belajar PAI .....	57
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	60
C. Kerangka Pikir .....	61
D. Hipotesis .....	63



BAB III	: METODOLOGI PENELITIAN	
	A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	64
	B. Metode dan Jenis Penelitian .....	64
	C. Populasi dan Sampel.....	65
	D. Instrumen Pengumpulan Data.....	65
	E. Desain Eksperimen .....	69
	F. Prosedur Penelitian .....	70
	G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	71
	H. Teknik Analisis Data .....	76
	I. Sistematika Penulisan .....	82
BAB IV	: HASIL PENELITIAN	
	A. Diskripsi Data .....	83
	B. Analisis Data.....	84
	C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	100
BAB V	: KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN	
	A. Kesimpulan .....	102
	B. Saran-saran .....	103

DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN

1. Daftar Riwayat Hidup
2. Surat Riset
3. Surat Keterangan Melaksanakan Riset
4. RPP Kelas Eksperimen
5. RPP Kelas Kontrol
6. Daftar Tes Hasil Belajar
7. Daftar Instrumen Angket
8. Perhitungan Validitas dan Reliabilitas Tes Hasil Belajar
9. Perhitungan Daya Beda Soal dan Tingkat Kesukaran Tes Hasil Belajar
10. Perhitungan Validitas dan Reliabilitas Angket Motivasi
11. Perhitungan Normalitas dan Homogenitas Pre Tes Hasil Belajar
12. Perhitungan Normalitas dan Homogenitas Pre Tes Motivasi Belajar

## DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Daftar Rombongan Belajar Kelas VIII SMP Negeri 2 Kotanopan
- Tabel 2 Kisi-kisi Tes Hasil Belajar
- Tabel 3 Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar
- Tabel 4 Rancangan Penelitian
- Tabel 5 Keterkaitan Hipotesis dengan Uji Statistik yang Digunakan
- Tabel 6 Daftar Nilai Akhir Tes Kelas Eksperimen dan Kontrol
- Tabel 7 Hasil Perhitungan Validitas Tes Hasil Belajar
- Tabel 8 Hasil Perhitungan Validitas Angket Motivasi Belajar
- Tabel 9 Perhitungan Indeks Kesukaran Butir Soal
- Tabel 10 Perhitungan Daya Beda Soal
- Tabel 11 Nilai Pre Tes Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kontrol
- Tabel 12 Daftar Uji Chikudrat Nilai Pre Tes Kelas Eksperimen dan Kontrol
- Tabel 13 Sumber Data Homogenitas Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kontrol
- Tabel 14 Skor Motivasi Awal Kelas Eksperimen dan Kontrol
- Tabel 15 Sumber Data Homogenitas Motivasi Belajar Kelas Ekperimen dan kontrol
- Tabel 16 Skor Post Tes Kelas Eksperimen dan Kontrol
- Tabel 17 Skor Motivasi Akhir Kelas Eksperimen dan Kontrol

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara<sup>1</sup>.

Sementara itu pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniah maupun rohaniah, menumbuhkan hubungan yang harmonis setiap pribadi dengan Allah, manusia, dan alam semesta<sup>2</sup>.

Fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB I, Pasal 1 ayat 1.

<sup>2</sup>Haidar Putra Daulay dan Nurgaya Pasa, *Pendidikan Islam dalam Mencerdaskan Bangsa* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 3.

<sup>3</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB II, Pasal 1 ayat 3.



Dengan demikian dari pengertian dan fungsi pendidikan di atas, dapat dipahami bahwa fungsi pendidikan pada dasarnya adalah menciptakan manusia yang bermutu. Untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri tentu dimulai dari perwujudan pendidikan yang berkualitas. Mutu pendidikan adalah merupakan salah satu pilar pengembangan sumber daya manusia. Masa depan bangsa terletak pada keberadaan pendidikan yang bermutu pada masa sekarang ini. Oleh sebab itu usaha peningkatan mutu pendidikan merupakan hal yang sangat mutlak sekali dilaksanakan.

Upaya peningkatan mutu pendidikan tidak dapat dipisahkan dari upaya peningkatan mutu proses pembelajaran, karena dalam proses kegiatan belajar mengajar terjadi interaksi edukatif antara berbagai komponen-komponen pembelajaran. Komponen-komponen pembelajaran itu dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama yaitu guru, isi atau materi pembelajaran, dan siswa. Interaksi antara ketiga komponen utama melibatkan sarana dan prasarana, seperti metode pembelajaran, media pembelajaran, dan penataan lingkungan tempat belajar<sup>4</sup>. Sehingga tercipta situasi pembelajaran yang memungkinkan terciptanya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Dengan demikian, guru memegang peranan sentral dalam proses pembelajaran.

Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien, maka kemampuan seorang pendidik dalam menguasai materi pembelajaran tidaklah cukup. Disamping seorang pendidik menguasai bahan ajarnya, ia juga dituntut harus mampu mendesain pembelajarannya dengan baik, dengan tujuan

---

<sup>4</sup>Sumiati dan Azra, *Metode Pembelajaran* (Bandung: Wacana Prima, 2007), hlm. 3.

agar proses belajar mengajar lebih hidup dan tidak terkesan monoton sehingga pesan yang disampaikan oleh pendidik bisa sampai kepada peserta didiknya. Tentunya untuk mendapatkan itu semua seorang pendidik harus menguasai tehnik dan metode pembelajaran.

Dalam mendesain pembelajaran, pendidik harus betul-betul memperhatikan aspek jenis dan sifat materi yang mau disampaikan dengan metode yang akan digunakan serta kesanggupan peserta didik dan juga tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Karena diketahui teknik dan metode mengajar adalah merupakan sasaran interaksi antara guru dengan murid dalam kegiatan belajar mengajar dan juga merupakan alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>5</sup> Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu guru lakukan adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai oleh anak didik secara tuntas. Ini merupakan masalah yang begitu sulit yang dirasakan oleh seorang guru. Kesulitan itu dikarenakan anak didik bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berbeda-beda. Paling sedikit ada tiga aspek yang membedakan anak didik yang satu dengan yang lainnya yaitu aspek *intelektual*, *psikologi* dan *biologis*.<sup>6</sup> Maka diantara beberapa hal yang harus dilaksanakan guru dalam proses belajar mengajar adalah penggunaan metode dan variasi mengajar serta pemanfaatan media pembelajaran yang tepat.

Metode pembelajaran mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik, akan

---

<sup>5</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 74.

<sup>6</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, hlm. 1.

ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan. Dengan demikian dapat diartikan bahwa tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat. Disamping itu pengembangan variasi mengajar yang dilakukan oleh gurupun salah satunya adalah dengan memanfaatkan variasi alat bantu (media) juga sangat membantu guru untuk meningkatkan dan memelihara perhatian anak didik serta menumbuhkan motivasi belajar anak didik sehingga dapat mendorong anak didik untuk belajar.<sup>7</sup>

Sebagai salah satu komponen pengajaran, metode menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak ada satupun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pengajaran. Strategi penggunaan metode mengajar sangat menentukan kualitas hasil belajar mengajar, tentunya juga harus didukung dengan pemanfaatan media pembelajaran, karena selain sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran media juga memiliki fungsi-fungsi tertentu. Ketika fungsi dari media pembelajaran diaflikasikan maka terlihatlah peran media sangatlah penting.

Kenyataan yang terjadi di lapangan khususnya sekolah yang penulis ingin teliti yaitu SMP Negeri 2 Kotanopan, pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), pembelajaran yang ada tidak mampu mewujudkan tercapainya tujuan yang diharapkan. Hal ini terjadi karena di sekolah tersebut khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih

---

<sup>7</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, hlm. 120.



didominasi oleh paradigma pembelajaran konvensional<sup>8</sup>. Dalam pembelajaran konvensional, siswa diposisikan sebagai objek yang tidak tahu apa-apa. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terkesan masih kaku, kurang fleksibel, kurang demokratis dan guru lebih cenderung mendominasi proses pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengajar lebih banyak berorientasi pada aspek kognitif artinya pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) hanya dilakukan sebatas proses penyampaian pengetahuan tentang materi, tidak diarahkan pada proses pengamalan nilai-nilai dari pelajaran itu sendiri.

Proses aplikasi tidak secara otomatis terjadi ketika nilai-nilai tertentu dipahami oleh siswa. Artinya metode yang digunakan oleh guru sering kali tidak bisa mengamalkan agama secara kontekstual, karena metode yang digunakan hanya berupa hafalan, menulis catatan, dan tugas-tugas seputar buku pelajaran yang mereka pelajari<sup>9</sup>. Pelajaran Pendidikan Agama Islam lebih bersifat verbalistik dan formalistik, metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang tidak kunjung berubah sejak dulu hingga sekarang, padahal peserta didik yang dihadapi sudah banyak mengalami perubahan. Pendekatan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang cenderung normatif tanpa dibarengi ilustrasi konteks sosial budaya, sehingga siswa kurang menghayati nilai-nilai agama sebagai nilai hidup dalam keseharian.

Pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pendengar dan penerima tanpa melibatkan potensi yang dimiliki siswa hampir dipastikan tidak

---

<sup>8</sup>Abdul Hamid, Guru PAI Kelas VIII SMP Negeri 2 Kotanopan, wawancara, Kotanopan, 28 Januari 2015.

<sup>9</sup>Observasi, SMP Negeri 2 Kotanopan, 28 Januari 2015

memberikan hasil yang menggembirakan. Pembelajaran seperti itu hanya akan membuat peserta didik menjadi pasif dan tidak tahu bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) karena semua aturan dan tata cara hidup di dunia ini ada dalam ajaran agama Islam itu sendiri.

Dalam proses pembelajaran seorang guru idealnya dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran yang diampunya, karena hal ini dapat memandu siswa berpikir dan mengembangkan serta mengekspresikan kemampuan dirinya.<sup>10</sup> Sebaliknya apabila guru tidak mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran yang dihadapi siswa pada saat proses belajar mengajar, maka hal ini dapat mengakibatkan terjadinya kegagalan dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas, guru di samping harus mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa untuk memahami materi pembelajaran yang disampaikan, juga harus melakukan pemilihan pendekatan pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>11</sup>

Sebagai contoh dalam penelitian yang akan diteliti penulis adalah materi pokok Adab Makan dan Minum, sesungguhnya telah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari misalnya sikap siswa ketika makan dan minum maupun setelah makan dan minum. Umumnya siswa diajarkan oleh guru hanya dengan teori maupun catatan yang ada pada buku, tanpa mencari dan melihat dengan nyata manfaat dari pelajaran tersebut. Pada materi ini peneliti akan mencoba

---

<sup>10</sup>Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 61.

<sup>11</sup>Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, hlm. 62.

melakukan proses belajar mengajar dengan pendekatan strategi pembelajaran Kontekstual dengan memanfaatkan teknologi informasi, mereka menemukan sendiri aturan dan tata cara makan dan minum yang sesuai dengan anjuran Rasulullah SAW dengan bantuan menampilkan video tentang tata cara makan dan minum.

Pembelajaran kontekstual dengan pemanfaatan teknologi informasi ini dilaksanakan dengan guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil 4-5 siswa setiap kelompok, kemudian mereka diarahkan untuk menemukan sendiri bagaimana sebenarnya tata cara makan dan minum yang benar dengan menampilkan video beberapa tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari saat makan dan minum. Tata cara atau adab tersebut sebagai bentuk belajar sendiri, sehingga konsep-konsep yang diajarkan akan lebih lama mereka ingat dan mau menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini akan menimbulkan keinginan bertanya tentang apa-apa yang harus mereka lakukan ataupun yang mereka hindari ketika makan dan minum. Terjadilah diskusi antara individu dalam kelompok, antara kelompok dengan kelompok lainnya maupun antara peserta didik dengan guru, sebagai refleksi atas pembelajaran yang berlangsung pada mereka masing-masing.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di atas merupakan pembelajaran kontekstual dengan pemanfaatan teknologi informasi yang memungkinkan siswa untuk belajar kreatif dan efektif serta memotivasi siswa untuk memikirkan sebanyak mungkin pertanyaan yang dapat meningkatkan rasa ingin tahunya. Hasil belajar siswa dapat diwujudkan jika proses



pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan strategi pembelajaran kontekstual secara optimal karena siswa serta mencari, mendapatkan dan membuat kesimpulan dari pengetahuan yang sedang dipelajari. Mengaflikasikan pembelajaran kontekstual dengan teknologi akan lebih meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa dalam belajar, sehingga hasilnya tidak hanya dapat meningkatkan hasil belajar siswa tetapi siswa dapat menerapkannya dalam kehidupannya sehari-hari karena ketika belajar siswa tidak hanya mendengar tetapi dapat melihat pelajaran dengan nyata dengan bantuan media teknologi.

Berdasarkan latar belakang dan kelebihan pembelajaran tersebut, penulis ingin mengetahui apakah ada **“Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Kontekstual Dengan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Hasil dan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Materi Adab Makan dan Minum Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat didefinisikan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa masih relatif rendah
2. Motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa rendah

3. Guru cenderung menggunakan pembelajaran konvensional dimana guru menjadi pusat informasi materi pelajaran sementara siswa hanya menerima dan mencontohkan apa yang disampaikan guru.
4. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kurang memberi kesempatan siswa untuk mengeksplor kemampuannya
5. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih kurang dalam menggunakan alat dan media pembelajaran khususnya menggunakan teknologi informasi.

### **C. Batasan Masalah**

Masalah yang ada pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terlalu luas untuk diselesaikan secara bersamaan. Agar penelitian ini lebih fokus dan mencapai tujuan yang diharapkan, maka penulis membatasi masalah pada Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Kontekstual Dengan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Hasil dan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Materi Adab Makan dan Minum Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

### **D. Defenisi Operasional Variabel**

Untuk menghindari perbedaan penafsiran, perlu adanya penjelasan dari beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Beberapa konsep istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran kontekstual adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.<sup>12</sup>
2. Teknologi Informasi adalah merupakan pemanfaatan teknologi guna keperluan pengolahan informasi.<sup>13</sup>
3. Hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku.<sup>14</sup>
4. Motivasi belajar adalah merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar.<sup>15</sup>

Adapun Teknologi Informasi yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah pemanfaatan media pembelajaran audio visual. Dimana nantinya dalam proses pembelajaran peneliti menggunakan video dan infocus sebagai alat bantu (media) dalam menyampaikan informasi (materi) pembelajaran seputar adab makan dan minum.

---

<sup>12</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hlm. 255.

<sup>13</sup>N. Syarif Mizwar, "Konsep Teknologi Informasi dan Komunikasi", dalam <https://www.academia.edu>. 15 Maret 2016.

<sup>14</sup>Sumiati dan Azra, *Metode Pembelajaran*, hlm. 200.

<sup>15</sup>Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 239.



## **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah, maka rumusan masalah tersebut dijabarkan menjadi dua sub rumusan masalah yaitu:

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan penggunaan strategi pembelajaran kontekstual dengan pemanfaatan teknologi informasi terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam pada materi adab makan dan minum siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kotanopan Kabupaten Mandiling Natal?
2. Apakah ada pengaruh yang signifikan penggunaan strategi pembelajaran kontekstual dengan pemanfaatan teknologi informasi terhadap motivasi belajar pendidikan agama Islam pada materi adab makan dan minum siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kotanopan Kabupaten Mandiling Natal?

## **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh penggunaan strategi pembelajaran kontekstual dengan pemanfaatan teknologi informasi terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam pada materi adab makan dan minum siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kotanopan Kabupaten Mandiling Natal.
2. Pengaruh penggunaan strategi pembelajaran kontekstual dengan pemanfaatan teknologi informasi terhadap motivasi belajar pendidikan

agama Islam pada materi adab makan dan minum siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

## **G. Kegunaan Penelitian**

Setiap penelitian selalu memiliki manfaat baik manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis. Adapun manfaat dan kegunaan penelitian ini adalah:

### **1. Manfaat Teoretis**

Apabila ada pengaruh penggunaan strategi pembelajaran kontekstual dengan pemanfaatan teknologi informasi terhadap hasil dan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada materi adab makan dan minum siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, maka hal ini dapat:

- a) Sebagai masukan tentang keefektifan penggunaan metode pembelajaran kontekstual dengan pemanfaatan teknologi informasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b) Sebagai masukan bahwa penggunaan metode pembelajaran kontekstual dapat mempengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa.

### **2. Manfaat Praktis**

- a) Sebagai pertimbangan dalam menentukan alternatif metode yang akan dipilih dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

- b) Memberikan gambaran akan pentingnya menumbuhkan motivasi dan hasil belajar peserta didik melalui penerapan metode dan pendekatan yang tepat.





## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Pembelajaran Kontekstual

###### a. Pengertian Pembelajaran Kontekstual

Menurut aliran behavioristik pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus. Aliran kognitif mendefinisikan pembelajaran sebagai cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir agar mengenal dan memahami sesuatu yang sedang dipelajari. Sementara itu aliran humanistik mendefinisikan pembelajaran sebagai memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya<sup>1</sup>.

Dalam kegiatan pembelajaran anak adalah subjek dan sebagai objek dari kegiatan pengajaran. Karena itu, inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran tentu saja akan dapat tercapai jika anak didik berusaha secara aktif untuk mencapainya. Keaktifan anak didik disini tidak hanya dituntut dari segi fisik, tetapi dari segi kejiwaan. Bila hanya fisik anak yang aktif, tetapi pikiran dan mentalnya kurang aktif, maka kemungkinan besar tujuan pembelajaran tidak tercapai. Ini sama halnya anak didik tidak belajar, karena anak didik tidak merasakan perubahan dalam dirinya. Padahal belajar pada hakikatnya adalah

---

<sup>1</sup>Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 23.

perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar.<sup>2</sup>

Dalam kaitannya dengan pembelajaran kontekstual, maka pembelajaran kontekstual merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-harinya<sup>3</sup>. Belajar dalam kontekstual bukan hanya sekedar mendengarkan dan mencatat, tetapi belajar adalah proses pengalaman secara langsung. Melalui proses berpengalaman itu diharapkan perkembangan siswa terjadi secara utuh, yang tidak hanya berkembang dalam aspek kognitif saja, tetapi juga aspek afektif dan juga psikomotorik. Belajar melalui strategi pembelajaran kontekstual diharapkan siswa dapat menemukan sendiri materi pelajarannya.

Selain dari pengertian di atas, strategi pembelajaran kontekstual juga diartikan sebagai suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengkaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan kultur) sehingga siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan yang secara fleksibel dapat

---

<sup>2</sup>Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, hlm. 23.

<sup>3</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hlm. 255.

diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan/konteks ke permasalahan/konteks lainnya.<sup>4</sup>

Pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berjalan secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih diutamakan daripada hasil.

Dalam kelas kontekstual, tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya. Guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberi informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (siswa). Sesuatu yang baru datang dari menemukan sendiri bukan dari apa kata guru. Begitulah peran guru dari kelas yang dikelola dengan pendekatan kontekstual.

Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, dengan

---

<sup>4</sup>Direktorat Tenaga Kependidikan Ditjen PMPTK, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya* (Jakarta: 2008), hlm. 41.

melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif yaitu konstruktivisme (*Constructivisme*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assesment*)<sup>5</sup>.

## **b. Komponen dalam Pembelajaran Kontekstual**

Penerapan pembelajaran kontekstual di kelas melibatkan tujuh komponen utama dalam pembelajaran efektif, yaitu:<sup>6</sup>

### **1) Konstruktivisme (*Constructivisme*)**

Konstruktivisme yaitu mengembangkan pemikiran siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya. Siswa belajar pada dasarnya mencari alat untuk membantu memahami pengalamannya. Pada dasarnya pengetahuan dibentuk pada diri manusia berdasarkan pengalaman nyata yang dialaminya dan hasil interaksinya dengan lingkungan sosial di sekelilingnya.

Belajar adalah perubahan proses mengkonstruksi pengetahuan berdasarkan pengalamannya yang dialami para siswa sebagai hasil interaksinya dengan lingkungan sekitarnya. Pengetahuan yang diperoleh siswa adalah hasil interpretasi pengalaman tersebut yang disusun dalam pikirannya dan pengetahuan itu bersifat dinamis

---

<sup>5</sup>Sumiati dan Azra, *Metode Pembelajaran* (Bandung: Wacana Prima, 2007), hlm. 14.

<sup>6</sup>Sumiati dan Azra, *Metode Pembelajaran*, hlm. 15-17.



tergantung individu yang melihat dan mengkonstruksinya. Lebih jauh Piaget menyatakan hakikat pengetahuan sebagai berikut:<sup>7</sup>

- a) Pengetahuan bukanlah merupakan gambaran dunia kenyataan belaka, akan tetapi selalu merupakan konstruksi kenyataan melalui kegiatan subjek
- b) Subjek membentuk skema kognitif, kategori, konsep, dan struktur yang perlu untuk pengetahuan
- c) Pengetahuan dibentuk dalam struktur konsepsi seseorang. Struktur konsepsi membentuk pengetahuan bila konsepsi itu berlaku dalam berhadapan dengan pengalaman-pengalaman seseorang

Asumsi itu yang kemudian melandasi pembelajaran kontekstual. Pembelajaran kontekstual pada dasarnya mendorong agar siswa bisa mengkonstruksi pengetahuannya melalui proses pengamatan dan pengalaman. Ada lima elemen belajar yang konstruktivistik, yaitu:<sup>8</sup>

- a) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*)  
Artinya apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari, dengan demikian pengetahuan yang akan diperoleh siswa adalah pengetahuan yang utuh yang memiliki keterkaitan satu sama lain.
- b) Pemerolehan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*)

---

<sup>7</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 264.

<sup>8</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 256.

Pengetahuan baru itu diperoleh dengan cara deduktif, artinya pembelajaran dimulai dengan mempelajari secara keseluruhan, kemudian memerhatikan detailnya.

c) Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*)

Artinya pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tetapi untuk dipahami dan diyakini, misalnya dengan cara meminta tanggapan dari yang lain tentang pengetahuan yang diperolehnya dan berdasarkan tanggapan tersebut baru pengetahuan itu dikembangkan .

d) Mempraktekkan pengetahuan dan pengalaman (*applying knowledge*)

Artinya pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa, sehingga tampak perubahan perilaku siswa

e) Melakukan refleksi terhadap strategi pengembangan pengetahuan tersebut (*reflecting knowledge*). Hal ini dilakukan sebagai umpan balik untuk proses perbaikan dan penyempurnaan strategi.

**2) Bertanya (*questioning*)**

Bertanya yaitu mengembangkan sikap ingin tahu siswa dengan bertanya. Melalui proses bertanya, mereka dirangsang untuk mampu mengembangkan ide/gagasan dan pengujian baru yang inovatif, mengembangkan metode dan teknik bertanya, bertukar pendapat dan

berinteraksi. Dalam suatu pembelajaran yang produktif kegiatan bertanya akan sangat berguna untuk:<sup>9</sup>

- a) Untuk meningkatkan perhatian dan rasa ingin tahu siswa terhadap satu topik
- b) Memfokuskan perhatian pada suatu konsep masalah tertentu
- c) Mengembangkan belajar secara aktif
- d) Menstimulasi siswa untuk bertanya pada diri sendiri ataupun pada orang lain
- e) Menstruktur suatu tugas sedemikian rupa, sehingga siswa akan belajar secara maksimal
- f) Mengkomunikasikan kelompok, bahwa keterlibatan dalam belajar adalah sangat diharapkan, demikian juga partisipasi semua anggota kelompok
- g) Mendiagnosa kesulitan belajar siswa
- h) Memberikan kesempatan pada siswa untuk mengasimilasi dan merefleksi informasi
- i) Mengembangkan kemampuan berpikir siswa.

### 3) Menemukan (*inquiry*)

Menemukan atau *inquiry* yaitu melaksanakan sejauh mungkin kegiatan *inquiry* untuk semua topik. Siswa diberi pembelajaran untuk menangani permasalahan yang mereka hadapi ketika berhadapan dengan dunia nyata. Guru harus merencanakan situasi sedemikian

---

<sup>9</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 101.

rupa, sehingga para siswa bekerja menggunakan prosedur mengenali masalah, menjawab pertanyaan, menggunakan prosedur penelitian/investigasi, dan menyiapkan kerangka pikir, hipotesis, dan penjelasan yang relevan dengan pengalaman pada dunia nyata.

Untuk melakukan proses menemukan atau *inquri* dapat dilakukan melalui beberapa langkah.<sup>10</sup>

a) Merumuskan masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berpikir memecahkan teka-teki itu. Dikatakan teka-teki dalam rumusan masalah yang ingin dikaji disebabkan masalah itu tentu ada jawabannya, dan siswa didorong untuk mencari jawaban yang tepat. Proses mencari jawaban itulah yang sangat penting dalam strategi inkuiri, oleh sebab itu melalui proses tersebut siswa akan memperoleh pengalaman yang sangat berharga sebagai upaya mengembangkan mental melalui proses berpikir.

b) Mengajukan hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Perkiraan sebagai hipotesis bukan sembarang perkiraan, tetapi harus memiliki landasan berpikir yang kokoh,

---

<sup>10</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 265.



sehingga hipotesis yang dimunculkan itu bersifat rasional dan logis. Kemampuan berpikir logis itu sendiri akan sangat dipengaruhi oleh kedalaman wawasan yang dimiliki serta keluasan pengalaman. Dengan demikian, setiap individu yang kurang mempunyai wawasan akan sulit mengembangkan hipotesis yang rasional dan logis.

c) Mengumpulkan data

Mengumpulkan data adalah aktivitas menjangring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam strategi pembelajaran inkuiri, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Proses pengumpulan data bukan hanya memerlukan motivasi yang kuat dalam belajar, akan tetapi juga membutuhkan ketekunan dan kemampuan menggunakan potensi berpikirnya. Karena itu, tugas dan peran guru dalam tahapan ini adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan. Sering terjadi kemacetan berinkuiri adalah manakala siswa tidak apresiatif terhadap pokok permasalahan. Tidak apresiatif itu biasanya ditunjukkan oleh gejala-gejala ketidak gairahan dalam belajar. Manakala guru menemukan gejala-gejala semacam ini, maka guru hendaknya secara terus-menerus memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar melalui penyuguhan berbagai jenis pertanyaan

secara merata kepada seluruh siswa sehingga mereka terangsang untuk berpikir.

d) Menguji hipotesis berdasarkan data yang ditemukan

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data.<sup>11</sup> Dalam menguji hipotesis yang terpenting adalah mencari tingkat keyakinan siswa atas jawaban yang diberikan. Di samping itu, menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional. Artinya, kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi, akan tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggungjawabkan.

e) Membuat kesimpulan.

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Merumuskan kesimpulan merupakan *gong*-nya dalam proses pembelajaran. Sering terjadi, karena banyaknya data yang diperoleh, menyebabkan kesimpulan yang dirumuskan tidak fokus pada masalah yang hendak dipecahkan. Karena itu, untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan pada siswa 40 data mana yang relevan.

---

<sup>11</sup>Direktorat Tenaga Kependidikan Ditjen PMPTK, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 39.

#### 4) Masyarakat Belajar (*learning community*)

Masyarakat belajar yaitu menciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok). Siswa hidup dalam lingkungan masyarakat tempat tinggalnya atau disekitar sekolahnya. Dengan demikian masyarakat dapat dijadikan sumber daya untuk mengembangkan pemahaman pembelajaran kontekstual. Pemanfaatan masyarakat sebagai konteks bagi siswa untuk pembelajaran kontekstual dapat dilakukan sekolah dengan dua cara yaitu:<sup>12</sup>

- a) Menjadikan masyarakat sebagai nara sumber diundang ke sekolah pada jam pelajaran tertentu untuk memberikan kesempatan belajar bagi siswa mengembangkan pemahaman kontekstual.
- b) Cara pemanfaatan masyarakat lainnya dengan membawa siswa ke dalam lingkungan masyarakat untuk mengalami pembelajaran yang tidak didapatkan di sekolah atau untuk menerapkan materi pembelajaran di sekolah.

Dengan demikian masyarakat belajar dalam CTL menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh melalui kerjasama dengan orang lain artinya masyarakat belajar ini bisa dilaksanakan apabila ada proses komunikasi dua arah. Aspek kerjasama dengan orang lain untuk menciptakan pembelajaran yang lebih baik adalah tujuan pembelajaran yang menerapkan *learning community*.

---

<sup>12</sup>Sumiati dan Azra, *Metode Pembelajaran*, hlm. 16.

## 5) Pemodelan (*modeling*)

Pemodelan adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa atau menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran. Selain itu modeling juga diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar<sup>13</sup>.

Pemodelan dan demonstrasi dapat dilakukan dengan memberikan contoh tentang konsep atau aktivitas belajar tertentu, seperti mempraktekkan gerakan sholat yang benar, melakukan gerakan wudhu' dan lain sebagainya. Dengan demikian siswa akan lebih mudah memahami dan menerapkan proses dan hasil belajar. Siswa akan mampu mengamati dan mencontoh apa yang ditunjukkan oleh guru. Oleh karena itu guru hendaknya mempertunjukkan hal-hal yang penting dan mudah diterima oleh siswa.

Pemodelan merupakan komponen yang cukup penting dalam pembelajaran kontekstual sebab melalui pemodelan siswa terhindar dari pembelajaran yang bersifat teoritis abstrak yang dapat memungkinkan terjadinya *verbalisme* pada proses pembelajaran tersebut.

---

<sup>13</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2004), hlm. 165.



## 6) Refleksi (*reflection*)

Refleksi adalah cara berfikir tentang apa yang baru dipelajari atau yang telah dipelajari sebelumnya<sup>14</sup>. Dengan demikian refleksi ini merupakan gambaran atau respon terhadap kejadian, aktivitas atau pengalaman yang baru diterima, dan refleksi ini merupakan ringkasan dari pembelajaran yang telah disampaikan guru. Siswa mengungkapkan lisan atau tulisan, apa yang telah mereka pelajari. Refleksi ini bisa berbentuk diskusi kelompok dengan meminta siswa untuk melakukan presentasi atau menjelaskan apa yang telah mereka pelajari. Siswapun dapat melakukan kegiatan penulisan mandiri tentang sebuah ringkasan dari hasil pembelajaran yang telah diikutinya.

Dalam hal melaksanakan refleksi ini guru bertugas membantu siswa menghubungkan antara pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan baru, dengan demikian siswa akan mendapatkan pengetahuan yang berguna bagi dirinya berdasarkan atas apa yang telah dipelajarinya. Intinya dengan refleksi pengetahuan baru itu akan mengendap di benak siswa.

## 7) Penilaian Sebenarnya (*authentic assesment*)

Penilaian adalah proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar siswa dalam rangka membuat keputusan- keputusan

---

<sup>14</sup>Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 268.

berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu<sup>15</sup>. Penilaian harus dipandang sebagai salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan proses dan hasil belajar, bukan hanya sebagai cara yang digunakan untuk menilai hasil belajar. Kegiatan penilaian harus dapat memberikan informasi kepada guru untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya dan membantu siswa mencapai perkembangan belajarnya secara optimal. Implikasinya adalah kegiatan penilaian harus digunakan sebagai cara atau teknik untuk mendidik sesuai dengan prinsip pedagogis.

Penilaian atau Assessment yaitu proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Gambaran perkembangan belajar ini perlu diketahui oleh guru agar dapat memastikan bahwa siswa telah mengalami proses pembelajaran dengan benar. Apabila data yang dikumpulkan guru menunjukkan bahwa siswa mengalami kemacetan belajar, maka guru dapat segera mengambil langkah yang tepat untuk mengatasi kemacetan yang terjadi pada siswa. Untuk itu, assessment ini dilakukan sepanjang proses, bukan hanya pada akhir periode baik Semester atau akhir tahun saja seperti pada ulangan umum atau ujian akhir, melainkan assessment ini dilakukan bersama dengan secara terintegrasi dari kegiatan pembelajaran.

---

<sup>15</sup>Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), hlm. 5.

Dengan demikian, penilaian tentang kemajuan belajar siswa dilakukan dan proses, bukan hanya dari hasil. Untuk itu penilaian tidak hanya oleh guru, tetapi dapat pula dilakukan teman siswa. Penilaian sebenarnya atau *authentic assessment* mempunyai karakteristik sebagai berikut:<sup>16</sup> (1) dilakukan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung, (2) bisa digunakan untuk penilaian formatif maupun sumatif, (3) yang diukur keterampilan dan performansi, bukan mengingat fakta, (4) berkesinambungan, (5) terintegrasi, (6) dapat digunakan sebagai *feed back*.

### c. Peran Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Kontekstual

Belajar dan pembelajaran adalah dua konsep yang berbeda, namun keduanya adalah merupakan sesuatu yang terpadu. Satu sama lainnya tidak bisa dipisahkan dalam aktivitas pendidikan di sekolah. Belajar adalah aktivitas mental dan psikis yang terjadi karena adanya interaksi aktif antara individu dengan lingkungannya dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan kebiasaan yang bersifat relatif tetap dalam aspek-aspek berupa kognitif, psikomotorik dan afektif yang disebabkan oleh pengalaman.<sup>17</sup>

Adapun pembelajaran itu sendiri adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar. Proses pembelajaran terjadi manakala terdapat interaksi atau hubungan timbal balik antara siswa dengan

---

<sup>16</sup>Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, hlm. 33.

<sup>17</sup>M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 209.

lingkungannya dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hubungan timbal balik inilah yang merupakan syarat terjadinya proses pembelajaran, yang didalamnya terdapat *transfer of knowledge* dan *transfer of value*. Pada tataran *transfer of knowledge* siswa bisa mendapatkan pengetahuan dari berbagai sumber belajar akan tetapi untuk *transfer of value* hanya akan diperoleh siswa dari guru yang menanamkan sikap dan nilai. Dan penanaman nilai dan sikap itu tidak akan bisa digantikan oleh media pembelajaran apapun.

Pendidik atau guru adalah merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>18</sup> Sementara itu dalam undang-undang nomor 14 tahun 2005 guru didefinisikan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan. Sementara itu peserta didik atau sering disebut murid adalah merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 159.

<sup>19</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB I, Pasal 1 ayat 4.



Pada hakikatnya guru dan anak didik adalah dua sosok manusia yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Dalam interaksi edukatif berproses seorang guru harus pandai menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana, bukan sembarangan yang bisa merugikan anak didik. Pandangan guru terhadap anak didik akan menentukan sikap dan perbuatan. Setiap guru tidak selalu mempunyai pandangan yang sama dalam menilai anak didik. Hal ini akan mempengaruhi pendekatan yang guru ambil dalam pengajaran.

Peran guru dalam proses pembelajaran yang dapat membangkitkan aktivitas siswa setidak-tidaknya menjalankan tugas utama, berikut ini:<sup>20</sup>

#### 1) Merencanakan pembelajaran

Perencanaan yang dibuat merupakan antisipasi dan perkiraan tentang apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran, sehingga tercipta situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang dapat mengantarkan siswa menciptakan tujuan yang diharapkan. Perencanaan itu meliputi:<sup>21</sup>

- a) Tujuan apa yang hendak dicapai
- b) Materi pembelajaran yang dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan
- c) Bagaimana proses pembelajaran yang akan diciptakan oleh guru agar siswa mencapai tujuan secara efektif dan efisien

---

<sup>20</sup>Sumiati dan Azra, *Metode Pembelajaran*, hlm. 4-7.

<sup>21</sup>Sumiati dan Azra, *Metode Pembelajaran*, hlm. 4.

d) Bagaimana menciptakan dan menggunakan alat evaluasi untuk mengetahui atau mengukur apakah tujuan itu tercapai atau tidak.

## 2) Melaksanakan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran selayaknya berpegang pada apa yang tertuang dalam perencanaan. Namun, situasi yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran mempunyai pengaruh besar terhadap proses pembelajaran itu sendiri. Oleh karena itu, guru sepatutnya peka terhadap berbagai situasi yang dihadapi, sehingga dapat menyesuaikan pola tingkah lakunya dalam mengajar dengan situasi yang dihadapi. Situasi pembelajaran itu sendiri banyak dipengaruhi oleh faktor guru, siswa, kurikulum dan lingkungan.

## 3) Mengevaluasi pembelajaran

Evaluasi adalah merupakan proses membandingkan situasi yang ada dengan kriteria tertentu dalam rangka mendapatkan informasi dan menggunkannya untuk menyusun penilaian dalam rangka membuat keputusan.<sup>22</sup> Lain dari itu evaluasi diartikan sebagai kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang sesuatu, dan informasi tersebut selanjutnya digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan.

---

<sup>22</sup>Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 308.

Ada empat pertimbangan yang perlu diperhatikan oleh seorang guru dalam melakukan evaluasi belajar. Keempat pertimbangan tersebut, yaitu sebagai berikut:<sup>23</sup>

- a) Mengidentifikasi tujuan yang dapat dijabarkan dari 1) prosedur evaluasi dan hubungannya dengan mengajar, 2) pengembangan interes kebutuhan individu, 3) kebutuhan individu siswa, 4) kebutuhan yang dikembangkan dari komunitas/masyarakat, 5) dikembangkan evaluasi hasil belajar sebelumnya, 6) dikembangkan dari analisis pekerjaan dan 7) pertimbangan dari para ahli evaluasi.
  - b) Menentukan pengalaman belajar yang biasanya direalisasi dengan pre-test sebagai awal, pertengahan dan akhir pengalaman belajar (pos-test)
  - c) Menentukan standar yang bisa dicapai dan menantang siswa belajar lebih giat. Pembuatan standar yang dapat diajarkan melalui penilaian materi, penggunaan alat bantu visual. Disamping itu, standar juga dapat dibuat melalui pengembangan dan pemakaian alat observasi yang sering dilakukan oleh seorang guru untuk memenuhi kepentingan mereka.
  - d) Mengembangkan keterampilan dan mengambil keputusan guna untuk memilih tujuan, menganalisis pertanyaan *problem solving*, dan menentukan nilai seorang siswa.
- 4) Memberi umpan balik

---

<sup>23</sup>M. Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 13.

Mutu hasil belajar akan meningkat apabila terjadi interaksi dalam belajar. Pemberian umpan balik dari guru kepada siswa merupakan salah satu bentuk interaksi antara guru dan siswa.<sup>24</sup> Peran guru dalam proses pembelajaran kontekstual perlu memahami tipe belajar dalam dunia siswa, artinya guru perlu menyesuaikan gaya mengajar terhadap gaya belajar siswa. Dalam proses pembelajaran konvensional, hal ini sering terlupakan sehingga proses pembelajaran tak ubahnya proses pemaksaan kehendak.

Sehubungan dengan hal itu, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan bagi setiap guru manakala menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual antara lain:<sup>25</sup>

a) Siswa dalam pembelajaran kontekstual dipandang sebagai individu yang sedang berkembang, kemampuan belajar seseorang dipengaruhi oleh tingkat perkembangan dan keluasan pengalaman yang dimilikinya. Anak bukanlah orang dewasa dalam bentuk kecil, melainkan sebuah organisme yang sedang berada dalam tahap-tahap perkembangan. Kemampuan belajar akan sangat ditentukan oleh tingkat perkembangan dan pengalaman mereka.

Dengan demikian peran guru adalah bukanlah sebagai instruktur atau penguasa yang memaksakan kehendak, melainkan guru adalah pembimbing siswa agar mereka bisa belajar sesuai dengan tahapan perkembangannya.

---

<sup>24</sup>Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, hlm. 108.

<sup>25</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 263.



- b) Setiap anak memiliki kecenderungan untuk belajar berbagai hal-hal yang baru dan penuh tantangan. Kegemaran anak adalah mencoba hal-hal yang dianggap aneh dan baru. Oleh karena itulah belajar bagi mereka adalah mencoba memecahkan setiap persoalan yang menantang. Dengan demikian guru berperan dalam memilih bahan-bahan belajar yang dianggap penting untuk dipelajari oleh siswa.
- c) Belajar bagi siswa adalah proses mencari keterkaitan atau keterhubungan antara hal-hal yang baru dengan hal-hal yang sudah diketahui. Dengan demikian peran guru adalah membantu setiap siswa agar mampu menemukan keterkaitan antara pengalaman baru dengan pengalaman sebelumnya.
- d) Belajar bagi anak adalah proses penyempurnaan skema yang telah ada (asimilasi) atau proses pembentukan skema baru (akomodasi), dengan demikian peran guru adalah memfasilitasi (mempermudah) agar anak mampu melakukan proses asimilasi dan proses akomodasi.<sup>26</sup>

#### **d. Tahapan dalam Pembelajaran Kontekstual**

Pembelajaran kontekstual dapat diterapkan dalam kurikulum apa saja, bidang studi apa saja dan kelas yang bagaimanapun keadaannya. Pendekatan kontekstual dalam kelas cukup mudah. Secara garis besar,

---

<sup>26</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 263

langkah-langkah yang harus ditempuh dalam pembelajaran kontekstual adalah sebagai berikut:<sup>27</sup>

- 1) Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- 2) Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik.
- 3) Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
- 4) Ciptakan masyarakat belajar.
- 5) Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
- 6) Lakukan refleksi di akhir pertemuan.
- 7) Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

Sementara itu kegiatan dan strategi pembelajaran kontekstual dapat ditunjukkan beberapa kombinasi dari kegiatan-kegiatan berikut:<sup>28</sup>

- 1) Pembelajaran otentik, yaitu pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar dalam konteks yang bermakna, sehingga menguatkan ikatan pemikiran dan keterampilan memecahkan masalah-masalah penting dalam kehidupannya.
- 2) Pembelajaran berbasis inquiry, yaitu memaknakan strategi pembelajaran dengan metode-metode sains, sehingga diperoleh pembelajaran yang bermakna.
- 3) Pembelajaran berbasis masalah, yaitu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah-masalah yang ada di dunia nyata atau

---

<sup>27</sup>Direktorat Tenaga Kependidikan Ditjen PMPTK, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 42.

<sup>28</sup>Sumiati dan Azra, *Metode Pembelajaran*, hlm. 17.

sekelilingnya sebagai konteks bagi siswa untuk belajar kritis dan keterampilan memecahkan masalah, dan untuk memperoleh konsep utama dari suatu mata pelajaran

- 4) Pembelajaran berbasis kerja, yaitu pendekatan pembelajaran yang menggunakan konteks tempat kerja dan membahas penerapan konsep mata pelajaran di lapangan.

Dalam proses pembelajaran kontekstual ada beberapa langkah atau strategi pembelajaran pokok yang bisa dilalui oleh siswa, yaitu:<sup>29</sup>

- 1) *Relating* (Keterkaitan atau Relevansi)

Strategi pembelajaran *relating* diharuskan mengandung keterkaitan atau relevansi dengan bekal pengetahuan yang telah ada pada diri siswa, baik dari segi internal, seperti: bekal pengetahuan keterampilan, bakat dan minat. Maupun dari segi eksternal, seperti: ekspos media, pembelajaran di sekolah dan dunia luar. Jadi konteks pengalaman dalam kehidupan dunia nyata itu akan bermanfaat sebagai bekal kehidupan kelak siswa.

- 2) *Experiencing* (Pengalaman Langsung)

Strategi pembelajaran *experiencing*, dimana siswa perlu mendapatkan pengalaman langsung melalui berbagai kegiatan seperti: penggalian atau eksplorasi, penemuan, penciptaan, investigasi, dan penelitian.

---

<sup>29</sup>Aidil Saputra “*Jurnal Aplikasi Contextual Teaching Learning (CTL) dalam Pembelajaran PAF*” dalam <http://staindirundeng.ac.id>, 20 Februari 2016.

Proses pembelajaran akan berlangsung cepat, apabila siswa diberi kesempatan untuk memanfaatkan sumber belajar dan melakukan bentuk-bentuk kegiatan penelitian secara aktif. Untuk mendorong daya tarik dan motivasi, maka pemanfaatan media sangatlah penting, seperti audio, video, buku, infocus dan sebagainya.

### 3) *Applying* (Aplikasi)

Strategi pembelajaran *applying*, dimana siswa menerapkan fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang dipelajari dalam kontekstual yang terbangun dari kesadaran diri sehingga tercipta suatu kepuasan diri. Dengan demikian siswa menerapkan materi yang telah dipelajari pada situasi yang berbeda, penggunaan fakta, konsep, prinsip dan prosedur tersebut.

### 4) *Cooperating* (Kerjasama)

Strategi pembelajaran *cooperating*, dimana siswa melakukan kerjasama dalam konteks saling tukar pikiran, mengajukan dan menjawabnya, komunikasi interaktif sesama siswa, siswa dan guru, siswa dan nara sumber, dalam memecahkan masalah dan mengerjakan tugas bersama.

### 5) *Transferring* (Alih Pengetahuan)

Strategi pembelajaran *transferring*, menekankan pada kemampuan siswa untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang telah dimiliki pada situasi yang berbeda.



Jadi pembelajaran kontekstual harus diprogramkan berdasarkan langkah atau strategi di atas. Prioritas dalam menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) berbasis kontekstual terletak pada strategi belajar sebab yang diperlukan bukannya siswa menguasai banyak materi tetapi dangkal pemahaman, melainkan sedikit materi yang diberikan namun dikuasai dan mampu diamalkan dalam kehidupan.

Langkah-langkah dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dalam kontekstual dapat disusun sebagai berikut:<sup>30</sup>

#### 1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan adalah tahapan dimana guru menjelaskan tujuan, ruang lingkup materi, manfaat topik baik untuk keperluan belajar sekarang maupun yang akan datang dan manfaatnya dikemudian hari. Ketika memasuki prosedur penerapan kontekstual, siswa dibagi ke dalam berbagai kelompok sesuai dengan kebutuhan. Setiap kelompok tersebut ditugaskan untuk melakukan observasi.

#### 2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti, dimana pada tahap ini siswa langsung berburu ke lokasi yang telah disepakati untuk melakukan observasi sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Setelah data yang dibutuhkan diperoleh, para siswa kembali mendiskusikan hasil temuannya dan kemudian membandingkan hasil temuan satu sama lain.

---

<sup>30</sup>Aidil Saputra “*Jurnal Aplikasi Contextual Teaching Learning (CTL) dalam Pembelajaran PAI*” dalam <http://staindirundeng.ac.id>, 20 Februari 2016.

### 3) Kegiatan Penutup

Pada tahapan ini, dengan bantuan guru para siswa menyimpulkan hasil observasinya sesuai dengan indikator hasil belajar yang harus dicapai. Kemudian guru bisa saja menugaskan siswa atau kelompok membuat tulisan tentang materi yang telah dipelajarinya.

## 2. Teknologi Informasi

### a. Pengertian Teknologi Informasi

Secara sederhana teknologi informasi dapat dikatakan sebagai ilmu yang diperlukan untuk mengelola informasi agar informasi tersebut dapat dicari dengan mudah dan akurat. Isi dari ilmu tersebut dapat berupa teknik-teknik dan prosedur untuk menyimpan informasi secara efisien dan efektif.<sup>31</sup> Informasi dapat dikatakan sebagai data yang telah terolah. Informasi ini dapat berupa ramalan cuaca, surat, berita, publikasi hasil penelitian dan pengembangan atau program pendidikan atau latihan, misalnya teknik mengelas, cara memasak, pelajaran musik atau pelajaran lain. Informasi tersebut dapat disimpan dalam bentuk tulisan, suara, gambar mati ataupun gambar hidup. Sehingga informasi akhirnya dapat berupa ilmu dan pengetahuan itu sendiri.

Bila informasi tersebut volumenya kecil, tentunya tidak diperlukan teknik-teknik atau prosedur yang rumit untuk menyimpannya. Namun

---

<sup>31</sup>Arief Kusuma AP, “ *Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pengajaran di Indonesia*”, dalam <http://www.esaunggul.ac.id>, 18 Maret 2016.

bila informasi tersebut dalam volume yang besar, diperlukan teknik dan prosedur tertentu untuk menyimpannya agar mudah mencari informasi yang tersimpan. Komputer mempunyai kapasitas untuk menyimpan informasi dalam volume besar. Pada mulanya, komputer hanya mampu menyimpan teks dan grafik sederhana saja. Namun dewasa ini, komputer telah mampu menyimpan informasi dalam berbagai bentuk, misalnya dalam bentuk suara, gambar mati, gambar hidup, bahkan gabungan gambar hidup dan suara dalam bentuk film.

Dalam suatu institusi, ada informasi yang perlu dikomunikasikan dari satu bagian ke bagian yang lain. Cara yang paling sederhana untuk mengkomunikasikan informasi adalah dengan memindahkan informasi tersebut ke tempat lain, maka dalam hal ini teknologi informasi dan teknologi komunikasi/telekomunikasi sangat mempermudah penyampaian informasi dalam bentuk yang telah diidentifikasi di atas.

Teknologi Informasi adalah merupakan suatu istilah yang menunjukkan berbagai macam hal dan kemampuan yang digunakan dalam pembentukan, penyimpanan, dan penyebaran informasi, selain itu teknologi informasi mencakup: komputer, jaringan komunikasi, konsumen elektronik, dan lain sebagainya<sup>32</sup>. Di era globalisasi tampaknya teknologi informasi selayaknya memperoleh tempat guna mendukung proses belajar mengajar, yang tentunya harus didukung infrastruktur yang ada guna mendukung pemanfaatan teknologi

---

<sup>32</sup>Arief Kusuma AP, “ *Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pengajaran di Indonesia*”, dalam <http://www.esaunggul.ac.id>, 18 Maret 2016.

informasi, pengembangan materi pengajaran dan strategi yang akan diterapkan.

## **b. Manfaat Teknologi Informasi**

Pemanfaatan *Information Communication Technology* (ICT) ke dalam tiga jenis, yaitu<sup>33</sup> : *pertama*, ICT sebagai media (alat bantu) pendidikan yaitu hanya sebagai pelengkap untuk memperjelas uraian-uraian yang disampaikan. *Kedua*, ICT sebagai sumber yakni sebagai sumber informasi dan mencari informasi. *Ketiga*, ICT sebagai sistem pembelajaran.

Secara umum pemanfaatan teknologi informasi atau instruksional komputer dan internet untuk pendidikan dan pembelajaran adalah sebagai *Learning about computers and the internet* yaitu komputer dapat dijadikan sebagai objek pembelajaran, misalnya ilmu komputer (computer science) dan *Learning with computers and the internet* yaitu teknologi informasi memfasilitasi pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah.

Teknologi informasi merupakan segala bentuk penggunaan atau pemanfaatan komputer dan internet untuk pembelajaran. Bentuk penggunaan/pemanfaatan teknologi informasi yakni<sup>34</sup>: 1) Tutorial, merupakan program yang dalam penyampaian materinya dilakukan secara

---

<sup>33</sup>Yuli Kwartolo, "*Teknologi Informasi sebagai Media Pembelajaran*", dalam <http://eprints.uny.ac.id>, 18 Maret 2016.

<sup>34</sup>Yuli Kwartolo, "*Teknologi Informasi sebagai Media Pembelajaran*", dalam <http://eprints.uny.ac.id>, 18 Maret 2016.



tutorial, yakni suatu konsep yang disajikan dengan teks, gambar baik diam atau bergerak, dan grafik; 2) Praktik dan latihan yaitu untuk melatih peserta didik sehingga memiliki kemahiran dalam suatu keterampilan atau memperkuat penguasaan suatu konsep. Program ini biasanya menyediakan serangkaian soal atau pertanyaan; 3) Simulasi yaitu format ini bertujuan untuk mensimulasikan tentang suatu kejadian yang sudah terjadi maupun yang belum dan biasanya berhubungan dengan suatu resiko, seperti pesawat akan jatuh atau menabrak, terjadinya malapetaka dan sebagainya; 4) Percobaan atau eksperimen, format ini mirip dengan format stimulasi, namun lebih ditujukan pada kegiatan-kegiatan eksperimen, seperti kegiatan praktikum di laboratorium IPA, Biologi atau Kimia; 5) Permainan (game) yaitu mengacu pada proses pembelajaran dan dengan program multimedia berformat ini diharapkan terjadi aktivitas belajar sambil bermain.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat teknologi informasi adalah sebagai berikut<sup>35</sup>: *pertama*, teknologi informasi sebagai sumber yakni teknologi informasi dapat dimanfaatkan untuk sumber informasi dan untuk mencari informasi yang akan dibutuhkan. *Kedua*, teknologi informasi sebagai media, sebagai alat bantu yang memfasilitasi penyampaian suatu informasi agar dapat diterima dan dimengerti dengan mudah. *Ketiga*, teknologi informasi sebagai pengembang keterampilan pembelajaran, pengembangan

---

<sup>35</sup>Yuli Kwartolo, "Teknologi Informasi sebagai Media Pembelajaran", dalam <http://eprints.uny.ac.id>, 18 Maret 2016.

keterampilan-keterampilan berbasis teknologi informasi dengan aplikasi-aplikasi dalam kurikulum.

### c. Teknologi Informasi sebagai Media Pembelajaran

Interaksi antara pendidik dan peserta didik akan sangat efektif jika tersedia media pendukung. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan.<sup>36</sup> Media dapat membantu guru dalam menyalurkan pesan. Semakin baik medianya maka semakin baik pesan yang diterima oleh peserta didik. Media dapat digunakan sebagai alat bantu dan digunakan sendiri oleh peserta didik.

Media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar adalah sesuatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri. Karena memang gurulah yang menghendaknya untuk membantu tugas guru dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru kepada anak didik. Sebagai alat bantu, media mempunyai fungsi melicinkan jalan menuju tercapainya tujuan pengajaran.

Selain media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu dalam menyampaikan pesan, media juga dapat digolongkan sebagai sumber belajar. Sebagai sumber belajar media diakui sebagai alat bantu auditif, visual, dan audiovisual. Penggunaan ketiga jenis sumber belajar ini tidak sembarangan, tetapi harus disesuaikan dengan perumusan tujuan

---

<sup>36</sup>Chomsin S. Widodo dan Jasmadi, *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi* (Jakarta: PT. Gramedia Jakarta, 2008), hlm.38.

instruksional, dan tentu saja dengan kompetensi guru itu sendiri dan sebagainya.

Ada beberapa jenis media pembelajaran yang bisa digunakan dalam proses pengajaran, antara lain:<sup>37</sup>

#### 1) Media Visual

Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indra penglihatan. Jenis media inilah yang sering digunakan oleh para guru untuk membantu menyampaikan isi atau materi pelajaran. Media visual terdiri atas media yang tidak dapat diproyeksikan dan media yang dapat diproyeksikan bisa berupa gambar diam atau bergerak.

#### 2) Media Audio

Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan para siswa untuk mempelajari bahan ajar.

#### 3) Media Audio Visual

Media audio visual adalah merupakan kombinasi media audio dan visual atau bisa disebut dengan media pandang –dengar. Audio visual akan menjadikan penyediaan bahan ajar kepada siswa semakin lengkap dan optimal. Selain itu, media ini dalam batas-batas tertentu dapat juga menggantikan peran dan tugas guru. Sebab, penyajian

---

<sup>37</sup>Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, hlm. 250.

materi bisa digantikan oleh media, dan guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberi kemudahan bagi para siswa untuk belajar.

#### **d. Fungsi Media Pembelajaran**

Dalam interaksi siswa dengan lingkungan, fungsi media dapat diketahui berdasarkan kelebihan media dan hambatan yang mungkin timbul dalam proses pembelajaran. Tiga kelebihan kemampuan media adalah sebagai berikut:<sup>38</sup>

- 1) Kemampuan fiksatif, artinya dapat menangkap, menyimpan dan menampilkan kembali suatu objek atau kejadian. Dengan kemampuan ini, objek atau kejadian dapat digambar, dipotret, direkam, difilmkan, kemudian disimpan, dan pada saat diperlukan dapat ditunjukkan dan diamati kembali seperti kejadian aslinya.
- 2) Kemampuan manipulatif, artinya media dapat menampilkan kembali objek atau kejadian dengan berbagai perubahan (manipulasi) sesuai keperluan, misalnya ukuran, kecepatan, warna dan lain sebagainya
- 3) Kemampuan distributif, artinya media mampu menjangkau audien yang besar jumlahnya dalam sekali penyajian secara serempak, misalnya siaran TV atau radio.

Pengembangan media pembelajaran hendaknya diupayakan untuk memanfaatkan kelebihan-kelebihan yang dimiliki media tersebut dan

---

<sup>38</sup>Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, hlm. 246.



berusaha menghindari hambatan-haatan yang mungkin muncul dalam proses pembelajaran. Secara umum, media pembelajatan memiliki beberapa fungsi, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Dengan media dapat meletakkan dasar-dasar yang nyata untuk berpikir. Karena itu dapat mengurangi verbalisme
- 2) Dengan media dapat memperbesar minat dan perhatian siswa untuk belajar
- 3) Dengan media dapat meletakkan dasar untuk perkembangan belajar sehingga hasil belajarnya bertambah mantap
- 4) Memberikan pengalaman yang nyata dan dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri pada setiap siswa
- 5) Menumbuhkan pemiikiran yang teratur dan berkesinambungan
- 6) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik dan lain sebagainya.<sup>39</sup>

### **3. Motivasi Belajar**

#### **a. Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi berasal dari kata motif yang berarti dorongan atau alasan. Motif merupakan tenaga pendorong yang mendorong manusia untuk bertindak atau suatu tenaga di dalam diri manusia, yang menyebabkan

---

<sup>39</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 137.

manusia bertindak atau melakukan sesuatu.<sup>40</sup> Motivasi merupakan tenaga pendorong yang mendorong manusia untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.<sup>41</sup>

Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa motivasi memiliki 3 komponen, yaitu<sup>42</sup>: a) kebutuhan, kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidak seimbangan antara apa yang dimiliki dari apa yang ia harapkan; b) dorongan, merupakan kegiatan mental untuk melakukan suatu; dan c) tujuan. Tujuan adalah hal yang ingin dicapai oleh individu. Seseorang yang mempunyai tujuan tertentu dalam melakukan suatu pekerjaan, maka ia akan melakukan pekerjaan tersebut dengan penuh semangat.

Pengaruh motivasi terhadap seseorang tergantung seberapa besar motivasi itu mampu membangkitkan motivasi seseorang untuk bertingkah laku. Dengan motivasi yang besar, maka seseorang akan melakukan sesuatu pekerjaan dengan lebih memusatkan pada tujuan dan akan lebih intensif pada proses pengerjaannya. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan

---

<sup>40</sup>Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 80.

<sup>41</sup>Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja RosdaKarya, 2006), hlm. 60.

<sup>42</sup>Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 80

belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.

## **b. Macam-macam Motivasi**

Pada umumnya motivasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

### 1) Motivasi Instrinsik<sup>43</sup>

Motivasi instrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam individu tanpa adanya rangsangan dari luar. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi instrinsik antara lain:

#### a) Kebutuhan (need)

Seseorang melakukan aktivitas (kegiatan) karena adanya faktor-faktor kebutuhan baik biologis maupun psikologis

#### b) Harapan (Expectancy)

Seseorang dimotivasi oleh karena keberhasilan dan adanya harapan keberhasilan bersifat pemuasan diri seseorang, keberhasilan dan harga diri meningkat dan menggerakkan seseorang ke arah pencapaian tujuan.

#### c) Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keinginan pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh.

---

<sup>43</sup>Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 50.

## 2) Motivasi ekstrinsik<sup>44</sup>

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar misalnya pemberian, pujian, pemberian nilai sampai pada pemberian hadiah dan faktor-faktor eksternal lainnya yang memiliki daya dorongan motivasional. Adapun yang menjadi faktor adanya motivasi instrinsik ini adalah pengaruh dari dorongan dari keluarga, lingkungan, dan imbalan.

Motivasi instrinsik dalam realitasnya lebih memiliki daya tahan yang lebih kuat dibandingkan motivasi ekstrinsik. Hal ini terjadi karena faktor ekstrinsik dapat saja justru mengakibatkan daya motivasi individu berkurang ketika faktor ekstrinsik tersebut mengecewakan.

Dalam proses pembelajaran motivasi sangat besar pengaruhnya terhadap jalannya kegiatan belajar mengajar. Secara umum terdapat dua peranan penting motivasi dalam belajar yaitu<sup>45</sup>: *pertama*, motivasi merupakan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar demi mencapai satu tujuan. *Kedua*, motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat, dan rasa senang dalam belajar, sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar.

---

<sup>44</sup>Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 50.

<sup>45</sup>Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 51.



### c. Unsur-unsur Motivasi

Menurut Sardiman motivasi mengandung tiga unsur penting, yaitu<sup>46</sup> :

- 1) Motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem neurophysiological yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia, penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa “feeling”, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan perubahan tingkah laku manusia.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang / terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan yang akan dicapai oleh orang tersebut.

### d. Bentuk-bentuk Motivasi dalam Belajar

Dalam proses interaksi belajar mengajar, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik, diperlukan untuk mendorong anak didik

---

<sup>46</sup>Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 74.

agar tekun belajar. Motivasi ekstrinsik sangat diperlukan bila ada di antara anak didik yang kurang berminat mengikuti pelajaran dalam jangka waktu tertentu. Peranan motivasi ekstrinsik cukup besar untuk membimbing anak didik dalam belajar.

Ada beberapa bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar anak didik di kelas, sebagai berikut:<sup>47</sup>

- 1) Memberi angka
- 2) Hadiah
- 3) Kompetisi
- 4) Ego-involvement
- 5) Memberi ulangan
- 6) Mengetahui hasil
- 7) Pujian
- 8) Hukuman
- 9) Hasrat untuk belajar
- 10) Minat
- 11) Tujuan yang diakui

Sebagian besar anak didik aktif belajar bersama dan sebagian kecil anak didik dengan berbagai sikap dan perilaku yang terlepas dari kegiatan belajar di kelas. Kedua kegiatan anak didik yang bertentangan ini sebagai gambaran suasana kelas yang kurang kondusif. Guru tidak harus tinggal diam bila ada anak didik yang tidak terlibat langsung

---

<sup>47</sup>Syaiful Bahri Djamar, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta., 2011), hlm. 159-168.

dalam belajar bersama. Maka tugas guru dalam hal memelihara dan meningkatkan motivasi anak didik ini bisa dilakukan dengan empat cara, yaitu:<sup>48</sup>

- 1) Menggairahkan anak didik
- 2) Memberikan harapan realistis
- 3) Memberikan insentif
- 4) Mengarahkan perilaku anak didik

#### 4. Hasil Belajar

##### a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah segenap rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya permanen. Belajar pada hakekatnya adalah suatu aktivitas yang mengharapkan perubahan tingkah laku (*Behavioral change*) pada individu yang belajar.<sup>49</sup>

Menurut Nana Sudjana hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar yang dicapai siswa setelah melakukan kegiatan terdiri dari tiga aspek yaitu:<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup>Syaiful Bahri Djamar, *Psikologi Belajar*, hlm. 169.

<sup>49</sup>Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 86.

<sup>50</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Proses Hasil Belajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm.

## 1) Aspek Kognitif

Aspek kognitif berkenaan dengan perilaku yang berhubungan dengan berfikir, mengetahui, dan memecahkan masalah. Aspek ini mempunyai 6 tingkatan yang paling rendah menunjukkan kemampuan yang paling sederhana, sedangkan yang paling tinggi menunjukkan kemampuan yang paling kompleks. Tingkatan kemampuan ini meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

### a) Pengetahuan

Pengetahuan berhubungan dengan mengingat pada bahan yang sudah dipelajari sebelumnya.

### b) Pemahaman

Dalam taksonomi Bloom, kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi dari pengetahuan, namun demikian untuk memahami, perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal.

### c) Penerapan

Penerapan adalah kemampuan menggunakan suatu bahan yang sudah dipelajari kedalam situasi yang baru.

### d) Analisa

Analisis adalah kemampuan menguraikan atau menjabarkan sesuatu kedalam komponen-komponen, sehingga susunannya dapat dimengerti. Analisis merupakan kecakapan kompleks. Dengan



analisis diharapkan seseorang mempunyai pemahaman yang komprehensif

e) Sintesis

Kemampuan sintesis menunjukkan upaya menghimpun bagian kedalam suatu keseluruhan. Jadi kemampuan ini merupakan upaya merumuskan suatu pola baru berdasarkan berbagai informasi dan fakta

f) Evaluasi

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan membuat penilaian terhadap sesuatu berdasarkan pada maksud atau kriteria tertentu.

2) Aspek Afektif

Aspek afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, apresiasi, dan penyusunan perasaan sosial. Aspek afektif terbagi dalam beberapa tingkatan yaitu:<sup>51</sup>

a) Kemampuan menerima.

Kemampuan menerima merupakan keinginan untuk memperhatikan satu gejala atau rangsangan tertentu

b) Kemampuan menanggapi

Kemampuan menanggapi menunjukkan partisipasi aktif pada kegiatan tertentu, seperti menyelesaikan PR, mengikuti diskusi, atau menolong orang lain.

c) Berkeyakinan

---

<sup>51</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Proses Hasil Belajar*, hlm.29.

Hal ini berkaitan dengan penerimaan nilai tertentu pada diri individu. Seperti menunjukkan kepercayaan pada sesuatu, apresiasi terhadap sesuatu, sikap ilmiah, atau kesungguhan kerja untuk melakukan suatu peningkatan.

d) Penerapan karya

Penetapan karya berkaitan dengan penerimaan nilai yang berbeda-beda berdasarkan pada suatu nilai yang lebih tinggi seperti memahami, menerima kelebihan dan kekurangan, serta menyadari peranan perencanaan dalam pemecahan masalah.

e) Ketekunan dan ketelitian

Pada taraf ini individu sudah memiliki system nilai, selalu menelaraskan perilakunya sesuai dengan system nilai tertentu, seperti obyektif terhadap segala hal.

3) Psikomotorik

Aspek Psikomotor berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi syaraf.<sup>52</sup> Hasil belajar dari aspek kognitif dan aspek afektif sebenarnya tidak berdiri sendiri, tetapi selalu berhubungan satu sama lain, bahkan ada dalam kebersamaan seseorang yang berubah tingkat kognisinya, dalam kadar tertentu telah berubah pula sikap dan perilakunya.

---

<sup>52</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Proses Hasil Belajar*, hlm. 31.

## **b. Penilaian Hasil Belajar**

Penilaian hasil belajar adalah segala macam prosedur yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai untuk kerja (*performance*) siswa atau seberapa jauh siswa dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>53</sup>

Dalam hal melaksanakan penilain hasil belajar, guru harus memperhatikan prinsip-prinsip penilain berikut:<sup>54</sup>

- 1) Valid (shahih)
- 2) Objektif
- 3) Transparan (terbuka)
- 4) Adil
- 5) Terpadu
- 6) Menyeluruh dan berkisinambungan
- 7) Bermakna
- 8) Sistematis
- 9) Akuntabel
- 10) Beracuan kriteria

Pengambilan keputusan tentang hasil belajar merupakan suatu keharusan bagi seorang guru agar dapat mengetahui berhasil tidaknya anak didik dalam proses belajar mengajar. Ketidak berhasilan proses belajar mengajar disebabkan antara lain oleh:<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup>Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 144.

<sup>54</sup>Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, hlm. 303.

<sup>55</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam,,* hlm. 208.

- 1) Kemampuan anak diri yang rendah
- 2) Kualitas materi pelajaran tidak sesuai dengan tingkat usia anak.
- 3) Jumlah bahan pelajaran terlalu banyak sehingga tidak sesuai dengan waktu yang diberikan. Komponen proses belajar mengajar yang kurang sesuai dengan tujuan

Penilaian hasil belajar sebagai salah satu komponen dari penilaian akan lebih efektif bila mengikuti peraturan-peraturan berikut ini:<sup>56</sup>

- 1) Jelas merinci apa yang akan dinilai yang menjadi prioritas dalam proses penilaian.
- 2) Suatu prosedur penilaian haruslah diseleksi karena berkaitan dengan karakteristik atau unjuk kerja yang diukur
- 3) Penilaian yang komprehensif membutuhkan beraneka ragam prosedur
- 4) Penilaian membutuhkan pengetahuan mengenai keterbatasannya
- 5) Penilaian merupakan suatu cara untuk mendapatkan apa yang akan diinginkan, bukan akhir dari proses itu.

Sementara itu manfaat atau tujuan diadakannya penilaian hasil belajar itu antara lain:<sup>57</sup>

- 1) Diagnostik  
Menentukan letak kesulitan-kesulitan siswa dalam belajar
- 2) Seleksi  
Menentukan mana siswa yang diterima di sekolah tertentu dan mana yang tidak diterima.
- 3) Kenaikan kelas
- 4) Penempatan
- 5) Menempatkan siswa sesuai dengan kemampuan/potensi mereka

### c. Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)

Penilaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada hakikatnya tidak berbeda dengan penilaian yang dilakukan oleh mata

<sup>56</sup>Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 145.

<sup>57</sup>Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 145.



pelajaran yang lain. Dalam melaksanakan penilaian hasil belajar, ada beberapa prinsip dasar yang perlu dicermati di dalam menyusun tes hasil belajar agar tes tersebut dapat mengukur tujuan instruksional khusus untuk mata pelajaran yang telah diajarkan, atau mengukur kemampuan dan keterampilan peserta didik yang diharapkan, setelah mereka menyelesaikan suatu unit pelajaran tertentu, antara lain:<sup>58</sup>

- 1) Tes hasil belajar harus dapat mengukur secara jelas hasil belajar (learning outcomes) yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan instruksional. Kejelasan mengenai pengukuran hasil belajar yang dikehendaki akan memudahkan bagi guru dalam menyusun butir-butir soal tes hasil belajar.
- 2) Butir-butir soal tes hasil belajar harus merupakan sampel yang representatif dari populasi bahan pelajaran yang telah diajarkan, sehingga dapat dianggap mewakili seluruh *performance* yang telah diperoleh selama peserta didik mengikuti suatu unit pelajaran.
- 3) Tes hasil belajar harus didesain sesuai dengan kegunaannya untuk memperoleh hasil yang diinginkan. Pernyataan tersebut mengandung makna, bahwa desain tes hasil belajar harus disusun relevan dengan kegunaan yang dimiliki oleh masing-masing jenis tes.

Desain dari placement test (tes yang digunakan untuk untuk penentuan penempatan siswa dalam suatu jenjang atau jenis program pendidikan tertentu) sudah barang tentu akan berbeda dengan desain

---

<sup>58</sup>Doni, Sindu dkk, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Beta, tt), hlm. 57.

dari formative test (tes yang digunakan untuk mencari umpan balik guna memperbaiki proses pembelajaran, baik bagi guru maupun bagi siswa) dan summatif test (tes yang digunakan untuk mengukur atau menilai sampai dimana pencapaian siswa terhadap bahaan pelajaran yang telah diajarkan dan selanjutnya untuk menentukan kenaikan tingkat atau kelulusan siswa yang bersangkutan).

Demikian pula desain dari diagnostic test (tes yang digunakan dengan tujuan untuk mencari sebab-sebab kesulitan belajar siswa, seperti latar belakang psikologis, fisik, dan lingkungan sosial ekonomi siswa) tentu akan berbeda pula dengan tiga jenis tes yang telah disebutkan sebelumnya.

- 4) Tes hasil belajar harus memiliki reliabilitas yang dapat diandalkan. Artinya setelah tes hasil belajar itu dilaksanakan berkali-kali terhadap subyek yang sama, hasilnya selalu sama atau relatif sama. Dengan demikian tes hasil belajar itu hendaknya memiliki keajegan hasil pengukuran yang tidak diragukan lagi.
- 5) Tes hasil belajar disamping harus dapat dijadikan alat untuk mencari informasi yang berguna untuk memperbaiki cara belajar siswa dan cara mengajar guru itu sendiri.

Selain dari prinsip diatas, dalam melakukan penilaian hasil belajar ada juga hal-hal yang harus diperhatikan yaitu:<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup>Doni, Sindu dkk, *Evaluasi Pendidikan*, hlm. 57.

- 1) Tes hasil belajar harus dapat mengukur secara jelas hasil belajar (learning outcomes).
- 2) Butir-butir soal tes hasil belajar harus merupakan sampel yang representatif dari populasi pelajaran yang telah disampaikan.
- 3) Bentuk soal yang dibuat dalam test hasil belajar harus didesain secara bervariasi sehingga betul-betul cocok untuk mengukur hasil belajar yang diinginkan sesuai dengan tujuan test itu sendiri.
- 4) Test hasil belajar harus didesain sesuai dengan kegunaannya untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.
- 5) Tes hasil belajar harus memiliki reliabilitas (kejegan) yang andal. Artinya bahwa setelah tes diberikan berkali-kali terhadap subjek yang sama, hasilnya selalu sama atau relatif sama
- 6) Tes hasil belajar disamping harus dapat dijadikan alat ukur keberhasilan belajar peserta didik, juga harus dapat dijadikan alat untuk mencari informasi yang berguna memperbaiki cara belajar dan cara mengajar guru.

## **B. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Ahmad sidik, Tesis Pengaruh Penggunaan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual (CTL) terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (study kasus) di SMPN 2 Tangerang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan berkesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan pendekatan pembelajaran kontekstual (CTL) terhadap hasil belajar

Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa pada pokok bahasan thaharah oleh siswa kelas VII-2 SMP N 2 Tangerang.<sup>60</sup>

Ratih Purnama, skripsi Pengaruh Pendekatann Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Bidang Studi PAI Kelas VIII di SMP Negeri 1 Cigandi Mekar Kabupaten Kuningan. Hasil penelitian menunjukkan respon bahwa respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran CTL sangat tinggi yang menunjukkan pengaruh yang signifikan.<sup>61</sup>

### C. Kerangka Pikir

Dalam dunia pendidikan, proses pembelajaran adalah merupakan salah satu hal yang menentukan hasil belajar. Dalam melaksanakan proses belajar mengajar seorang guru dihadapkan dengan berbagai ragam masalah. Daya tangkap siswa yang berbeda, tingkah laku siswa yang berbeda-beda bahkan juga gaya dan motivasi siswa yang berbeda. Keragaman yang terdapat dalam proses pembelajaran tentu harus bisa diatasi oleh seorang guru

Guru tidak hanya berperan sebagai pentransfer ilmu pengetahuan tetapi juga memiliki tugas yang lebih utama yaitu *transfer of value*. Maka dalam proses pembelajaran seyogianya guru harus betul-betul memahami karakteristik setiap peserta didiknya, sehingga dalam menyajikan pembelajaran

---

<sup>60</sup>Ahmad Sidik, "Pengaruh Penggunaan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual (CTL) terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (study kasus) di SMPN 2 Tangerang", *Tesis* (Jakarta: UIN Malang, 2015)

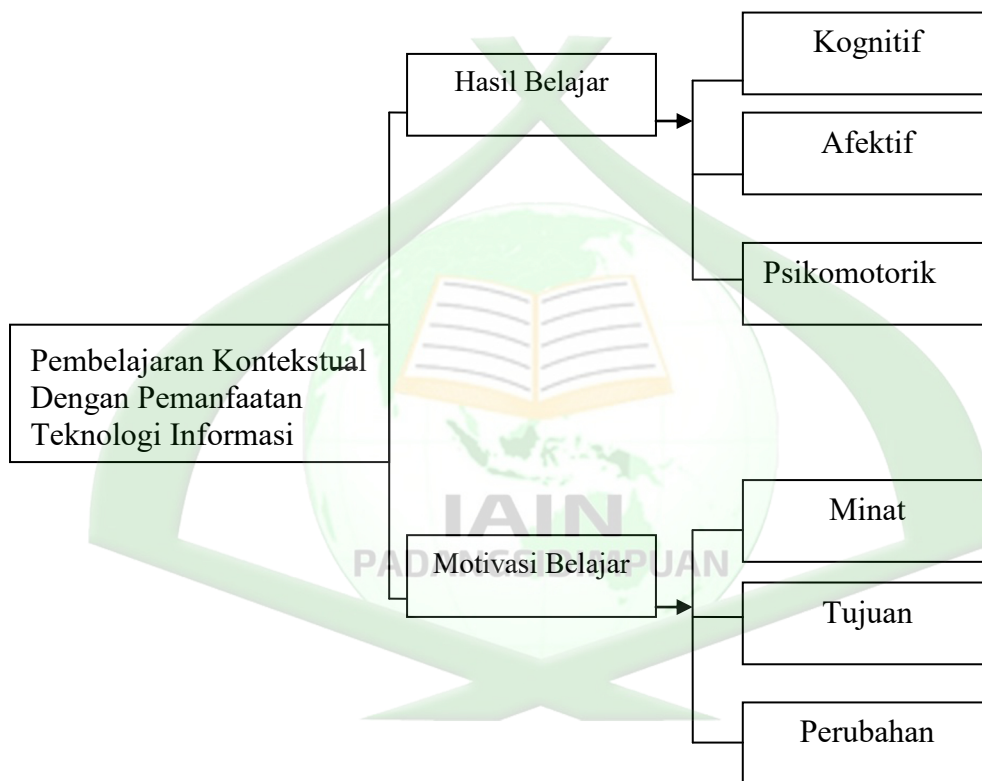
<sup>61</sup>Ratih Purnama, "Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bidang Studi PAI Kelas VIII di SMP Negeri 1 Cigandi Mekar Kabupaten Kuningan", *Tesis* (Cirebon: IAIN Syekh Nurjati, 2011).



guru dituntut untuk lebih selektif menggunakan strategi dan metode yang varian, sehingga masalah atau kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar bisa teratasi secara efektif dan efisien.

Untuk kerangka pikir dari penelitian ini bisa dilihat bagan dibawah ini.

**Bagan. 1**



#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian di atas, dapat dibuat suatu hipotesis tindakan yang merupakan jawaban sementara dan akan dibuktikan kebenarannya. Adapun hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah:

1. Ada pengaruh yang signifikan Penggunaan Strategi Pembelajaran Kontekstual Dengan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Materi Adab Makan dan Minum Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.
2. Ada pengaruh yang signifikan Penggunaan Strategi Pembelajaran Kontekstual Dengan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Materi Adab Makan dan Minum Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas VIII SMP Negeri 2 Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal. Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian ini karena SMP Negeri 2 Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal adalah salah satu sekolah yang memiliki fasilitas pendukung untuk penelitian ini seperti infocus dan komputer. Waktu penelitian dilaksanakan mulai 23 April sampai dengan Senin 23 Mei 2016.

#### B. Metode dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berwujud bilangan (skor atau nilai, peringkat, atau frekuensi), yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel lain.<sup>1</sup> Penelitian kuantitatif ini dilaksanakan dengan menggunakan jenis penelitian eksperimen (*control group pretest posttest*). Penelitian eksperimen adalah sebuah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian suatu tindakan (perlakuan) terhadap subyek penelitian.<sup>2</sup> Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah ada pengaruh Penggunaan

---

<sup>1</sup>Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajara, 2010), hlm. 13

<sup>2</sup>W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm. 20.

Strategi Pembelajaran Kontekstual Dengan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Hasil dan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Materi Adab Makan dan Minum Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek dalam penelitian.<sup>3</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kotanopan sebanyak 66 siswa yang terdiri dari 3 rombongan belajar.

**Tabel 1. Daftar Rombongan Belajar Kelas VIII SMPN 2 Kotanopan**

NO	Nama Rombel	Jumlah Siswa Per Rombel
1	VIII-A	20 Siswa
2	VIII-B	23 Siswa
3	VIII-C	23 Siswa

### 2. Teknik Penentuan Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian.<sup>4</sup>

Cara menentukan sampel dilakukan dengan menggunakan *cluster random sampling*. Untuk memudahkan penelitian ini dan tidak mengganggu proses

<sup>3</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 130

<sup>4</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian,,* hlm. 131.



pembelajaran di sekolah, maka pengambilan sampel ditetapkan dua kelas untuk dikenakan perlakuan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas yang dipilih ada kelas yang sejenis, artinya siswa yang berada di kelas itu memiliki tingkat kognitif yang hampir sama yang ditunjukkan dari hasil perhitungan uji normalitas dan homogenitas Pre Test kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan cara penentuan di atas, ditentukan siswa sebagai objek penelitian sebanyak 46 siswa yaitu siswa kelas VIII-B dan VIII-C.

#### **D. Instrumen Pengumpulan Data**

##### **1) Tes**

Tes adalah merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan-pernyataan atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik.<sup>5</sup>

Teknik tes ini digunakan untuk mengumpulkan data dan mengukur penguasaan (hasil belajar) PAI dengan standar kompetensi atau kompetensi dasar yang sesuai dengan silabus, program semester dan jadwal pelajaran. Tes ini disusun berdasarkan silabus mata pelajaran PAI dengan bentuk subjektif tes yaitu bentuk uraian. Berikut ini dijelaskan kisi-kisi tes yang akan diujicoba.

---

<sup>5</sup>Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 118.

**Tabel 2. Kisi-kisi Tes Hasil Belajar**

<b>SK</b>	<b>KD</b>	<b>Indikator</b>	<b>No. Soal</b>	<b>Nilai</b>
Membiasakan perilaku terpuji	1. Menjelaskan Adab makan dan minum	1. Menjelaskan pengertian adab makan dan minum	1a	7
			1b	10
	2. Menampilkan Adab makan dan minum	2. Menjelaskan tata cara makan dan minum yang benar	2a	8
			2b	8
			2c	8
			4a	10
			4b	10
	5	15		
	3. Menjelaskan hikmah adab makan dan minum	3. Menjelaskan hikmah adab makan dan minum	3a	12
			3b	12
<b>Jumlah</b>			<b>10</b>	<b>100</b>

Dalam penelitian Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Kontekstual Dengan Pemanfaatan Teknologi Informasi ini, peneliti hanya mencari pengaruh hasil belajar pada tataran kognitif saja yaitu pada tataran C1, C2, dan C4. Dimana C1 adalah tingkatan hafalan, C2 tingkatan pemahaman dan C4 adalah tingkat analisis meliputi kemampuan siswa mengklasifikasi, menggolongkan, memerinci, dan menguraikan suatu objek.

## 2) Angket

Untuk mengetahui motivasi belajar siswa, digunakan angket yang berupa *Rating-Scale*. Angket *rating-scale* adalah sebuah pernyataan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan<sup>6</sup>. Dalam penelitian Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Kontekstual Dengan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Hasil dan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Materi Adab Makan dan Minum Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, peneliti menggunakan skala penilaiannya sebagai berikut:

Untuk statement positif dengan memberikan bobot nilai:

- a) Jawaban a dengan skor 4
- b) Jawaban b dengan skor 3
- c) Jawaban c dengan skor 2
- d) Jawaban d dengan skor 1

Untuk statement negatif dengan memberikan bobot nilai:

- a) Jawaban a dengan skor 1
- b) Jawaban a dengan skor 2
- c) Jawaban a dengan skor 3
- d) Jawaban a dengan skor 4

Untuk kisi-kisi instrumen angket penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini adalah:

---

<sup>6</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*,. hlm. 152.

**Tabel 3.Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar**

No	Variabel	Indikator	soal	Butir Soal	
				+	-
1	Motivasi Belajar	Minat	2,8,11,12,21,22,29,30	7	1
		Ketekunan	1,17,18,23	3	1
		Kemandirian	3,4,10,14,15,16,19,20	7	1
		Disiplin	1,26	1	1
		Motivasi Ekstrinsik	7,9,13,24,25,27	5	1
		Senang	5,6,28	2	1
Jumlah = 30				24	6

### E. Desain Eksperimen

Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen (eksperimen semu) karena kelas yang digunakan telah terbentuk sebelumnya. Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat pengaruh penggunaan strategi pembelajaran kontekstual dengan pemanfaatan teknologi informasi terhadap hasil dan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada materi adab makan dan minum siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga tahapan yaitu: (1) Tahap pengembangan perangkat pembelajaran berupa RPP, lembar tes dan angket (2) Tahap uji coba perangkat pembelajaran (3) Tahap pelaksanaan eksperimen. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *Pretest-Posttest Control Group Design* dengan rancangan eksperimen sebagai berikut:



**Tabel 4. Rancangan Penelitian**

<b>Kelas</b>	<b>Pretest</b>	<b>Perlakuan</b>	<b>Posttest</b>	<b>Kelas</b>
Kelas VIII-B	O	CTL	O	Eksperimen
Kelas VIII-C	O	Konvensional	O	Kontrol

O= Perangkat Tes

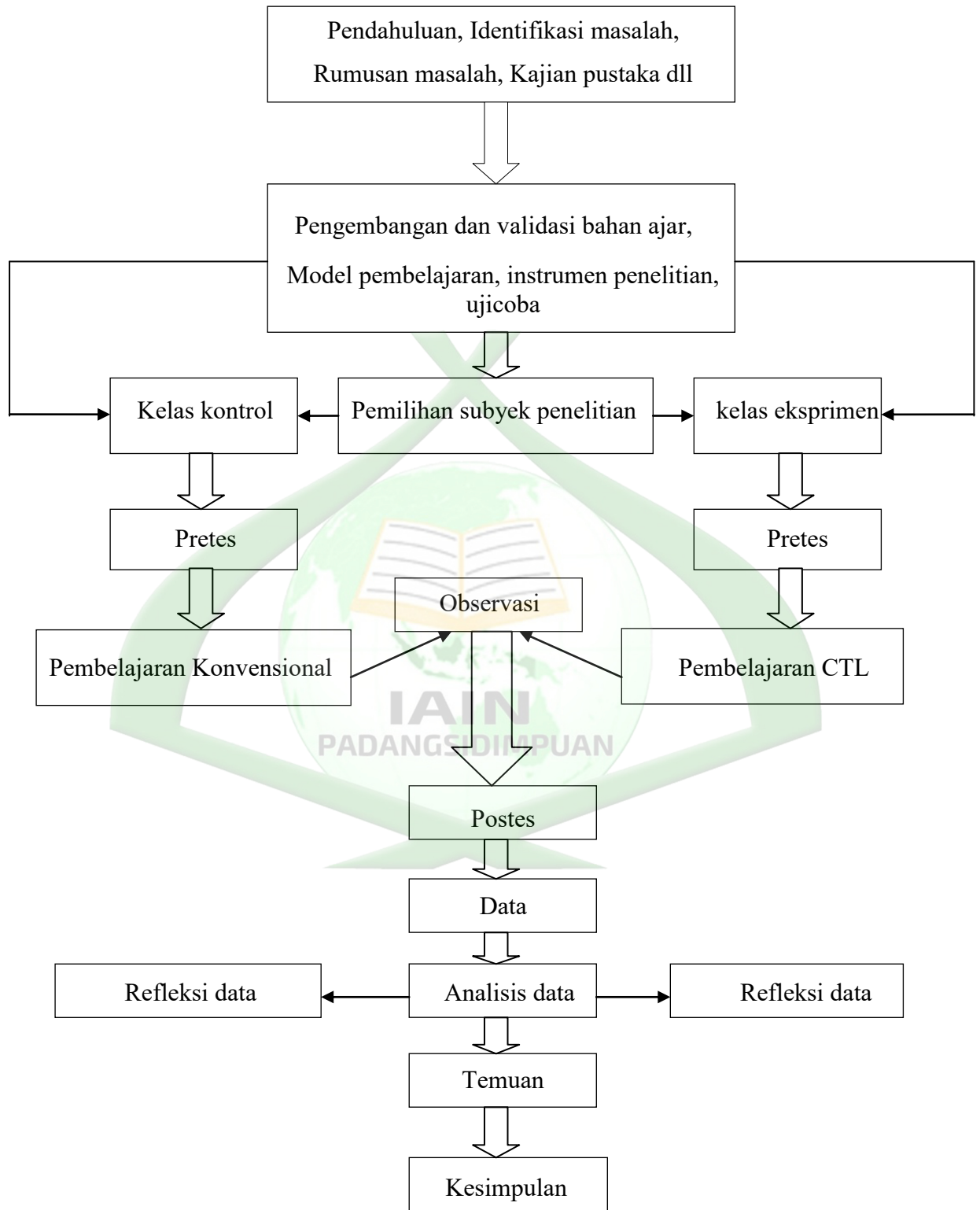
#### **F. Prosedur Penelitian**

Penelitian eksperimen ini dilakukan dengan tahapan penelitian yang diawali dengan studi pendahuluan untuk merumuskan identifikasi masalah, merumuskan masalah dan studi literatur yang akhirnya diperoleh perangkat pembelajaran, instrumen penelitian. Perangkat penelitian ini sebelum diujicoba telah dilakukan validasi oleh para ahli pendidikan. Skema berikut ini merupakan rangkuman tahapan alur kerja penelitian yang dilakukan<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian,..* Hlm. 23.

## Bagan 2. Prosedur Penelitian



## G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Uji Validitas

Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur.<sup>8</sup> Sebagaimana dijelaskan di atas, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes untuk hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI), maka validitas yang digunakan adalah validitas isi dan validitas butir soal. Validitas ini digunakan untuk menguji setiap butir-butir soal yang telah dibuat.

Untuk menguji validitas butir soal maka skor-skor yang ada pada butir yang dimaksud dikorelasikan dengan skor total. Skor butir dipandang sebagai nilai X, sedangkan skor total dipandang sebagai nilai Y. Suatu item atau soal mempunyai validitas tinggi apabila skor pada item mempunyai kesejajaran dengan skor total.<sup>9</sup> Kesejajaran ini dapat diartikan korelasi, sehingga untuk mengetahui validitas item digunakan rumus *product moment*.

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \} \{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \}}}$$

Keterangan :

$r_{XY}$  : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan.

X : Skor tiap-tiap item

<sup>8</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 122.

<sup>9</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian,,* hlm. 171.

Y : Skor total

N : Banyaknya siswa peserta tes

Koefisien korelasi hasil perhitungan, kemudian di interpretasikan dengan klasifikasi sebagai berikut:

$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$  validitas sangat tinggi (*ST*)

$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$  validitas tinggi (*TG*)

$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$  validitas sedang (*SD*)

$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$  validitas rendah (*RD*)

$0,00 < r_{xy} \leq 0,20$  validitas sangat rendah (*SR*)

Dengan berkonsultasi ke tabel harga kritis r produk moment, jika harga r lebih kecil dari harga kritis dalam tabel, maka korelasi tersebut tidak signifikan. Jika harga r lebih besar dari harga kritis dalam tabel, maka korelasi tersebut signifikan.<sup>10</sup>

## 2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas sama dengan konsisten atau keajekan.<sup>11</sup> Suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur.

<sup>10</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*,.. hlm. 171

<sup>11</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, hlm. 127.



Untuk mengetahui instrumen reliabel atau tidak, maka harus dapat diketahui koefisien reliabilitasnya. Reliabilitas tes diuji dengan teknik belah dua.

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left( 1 - \frac{\sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Dengan :  $r_{11}$  = koefisien reliabilitas perangkat tes

$\sigma_i^2$  = variansi item

n = banyaknya soal

$\sigma_t^2$  = variansi total

Untuk menginrikan terpretasikan koefisien reliabilitas suatu alat evaluasi diberikan kriteria sebagai berikut:

0,80-1,00	sangat tinggi
0,60-0,79	tinggi
0,40-0,59	cukup
0,20-0,39	rendah
0,00-0,19	sangat rendah

### 3. Analisis Daya Pembeda

Daya pembeda adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang pandai dengan peserta didik yang kurang pandai<sup>12</sup>. Perhitungan daya pembeda dilakukan dengan rumus

$$DP = \frac{SA - SB}{IA}$$

<sup>12</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, hlm. 133.

Keterangan :

DP = Daya pembeda

SA = Jumlah skor kelompok atas pada butir soal yang diolah

SB = Jumlah skor kelompok bawah pada butir soal yang diolah

IA = Jumlah skor ideal salah satu kelompok butir soal dipilih

Kriteria tingkat daya pembedanya sebagai berikut:

Negatif – 9% Sangat Jelek

10%-19% Jelek

20%-29% Cukup

30%-49% Baik

50%- ke atas Sangat Baik

#### 4. Analisis Tingkat Kesukaran

Bermutu atau tidak butir-butir item pada instrumen dapat diketahui dari derajat kesukaran atau taraf kesulitan yang dimiliki oleh masing-masing butir item tersebut. Menurut Suharsimi Arikunto untuk menentukan tingkat kesukaran soal adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$TK = \frac{S_A + S_B}{N \cdot \text{Skor Maks}}$$

*N.Skor Maks*

Dengan TK = Tingkat kesukaran soal tes

$S_A$  = Jumlah skor kelompok atas

$S_B$  = Jumlah skor kelompok bawah

N = Banyaknya siswa

Hasil perhitungan tingkat kesukaran diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria indeks kesukaran butir soal, yaitu:

TK = 0,00 terlalu sukar (TS)

0,00 < TK ≤ 0,30 sukar (SK)

0,30 < TK ≤ 0,70 sedang (SD)

0,70 < TK ≤ 1,00 mudah (MD)

TK = 1,00 terlalu mudah (TM)

## H. Teknik Analisis data

Pada tahap ini, penulis melaksanakan analisis terhadap hasil belajar siswa. Pengolahan data diawali dengan menguji persyaratan statistik yang diperlukan sebagai dasar dalam pengujian hipotesis antara lain uji normalitas dan homogenitas, selanjutnya menguji hipotesis yang sesuai dengan permasalahan.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah uji kecocokan  $\chi^2$  (Chi-kuadrat).<sup>13</sup>

$$\chi^2 = \sum_1^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Dengan:  $f_o$  = frekuensi yang diamati

---

<sup>13</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian,..* hlm. 317.

$f_e$  : frekuensi yang diharapkan

$k$  : banyaknya kelas

Selanjutnya membandingkan  $\chi^2_{hitung}$  dengan  $\chi^2_{tabel}$  dengan derajat kebebasan  $(dk) = J - 3$ . Dimana  $J$  menyatakan banyaknya kelas interval. Jika  $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ , maka data tersebut berdistribusi normal. Bila tidak berdistribusi normal, perlu dilakukan uji statistik nonparametrik.

## 2. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas varians digunakan untuk mengetahui apakah kedua distribusi pada kelompok eksperimen memiliki variansi yang homogen. Dengan demikian hipotesis yang akan diuji adalah:<sup>14</sup>

$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$  (tidak terdapat perbedaan variansi kelas eksperimen dengan kelas kontrol)

$H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$  (terdapat perbedaan variansi kelas eksperimen dengan kelas kontrol)

Keterangan :

$\sigma_1^2$  : varians skor kelompok eksperimen

$\sigma_2^2$  : varians skor kelompok kontrol

$H_0$  : Hipotesis pembanding kedua varians sama/homogen

$H_1$  : Hipotesis pembanding kedua varians tidak sama/tidak homogen

---

<sup>14</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian,..* hlm. 320.



Dimana  $dk_1 = (n_1 - 1)$  dan  $dk_2 = (n_2 - 1)$

Uji statistik menggunakan uji-F, dengan rumus :

$$F_{Hitung} = \frac{S_{besar}^2}{S_{kecil}^2}$$

Kriteria pengujiannya adalah: terima  $H_0$  jika  $F_{Hitung} < F_{tabel}$  dan tolak  $H_0$  jika mempunyai harga-harga lain.

### 3. Uji Perbedaan Dua Rata-rata

Untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan strategi pembelajaran kontekstual dengan pemanfaatan teknologi informasi terhadap hasil dan motivasi belajar siswa digunakan rumus uji t. Untuk dua sampel kecil yang satu sama yang lain tidak ada hubungannya,  $t_0$  dapat diperoleh dengan menggunakan dua rumus, yaitu:<sup>15</sup>

a) 
$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

b) 
$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\left(\frac{\sum X_1^2 + \sum X_2^2}{N_1 + N_2 - 2}\right) \left(\frac{N_1 + N_2}{N_1 \cdot N_2}\right)}}$$

Langkah-langkah perhitungan untuk rumus pertama antara lain:

1) Mencari mean variabel I (Variabel X), dengan rumus

$$M_1 = \frac{\sum X}{N_1}$$

---

<sup>15</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2010), h, 314-315.

2) Mencari mean variabel II (Variabel Y), dengan rumus;

$$M_2 = \frac{\sum Y}{N_1}$$

3) Mencari deviasi standar skor variabel X, dengan rumus:

$$SD_1 = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N_1}}$$

4) Mencari deviasi standar skor variabel Y, dengan rumus:

$$SD_2 = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N_2}}$$

5) Mencari standar eror mean variabel X, dengan rumus:

$$SE_{M_1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N_1 - 1}}$$

6) Mencari standar eror mean variabel Y, dengan rumus:

$$SE_{M_2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N_2 - 1}}$$

7) Mencari standar eror perbedaan antara mean variabel X dan mean variabel Y, dengan rumus:

$$SE_{M_1 - M_2} = \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2}$$

8) Mencari  $t_0$  dengan rumus yaitu:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

9) Memberikann interpretasi terhadap  $t_0$  dengan produser sebagai berikut:

- a) Merumuskan Hipotesis alternatif ( $H_a$ ): ada (terdapat) perbedaan Mean yang signifikan antara Variabel X dan Variabel Y.

- b) Merumuskan Hipotesis nihilnya ( $H_0$ ): tidak ada (tidak dapat perbedaan Mean yang signifikan antara Variabel X dan Variabel Y.
- c) Merumuskan Hipotesis
- 10) Menguji kebenaran/kepalsuan kedua hipotesis tersebut di atas dengan membandingkan besarnya t hasil perhitungan dengan t tabel nilai “t”, dengan terlebih dahulu menetapkan *degrees of freedom*nya atau derajat kebebasannya, dengan rumus:

$$Df \text{ atau } db = (N_1 + N_2) - 2.$$

Dengan diperolehnya df atau db itu, maka dapat dicari harga  $t_t$  pada taraf signifikan 5% atau 1%. Jika t hitung sama besar atau lebih besar dari t tabel maka  $H_0$  ditolak, berarti ada perbedaan Mean yang signifikan di antara kedua Variabel yang kita selidiki. Sebaliknya jika t hitung lebih kecil dari t tabel maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, berarti tidak terdapat perbedaan Mean yang signifikan antara kedua Variabel.

**Tabel 5.**

**Kerterkaitan Hipotesis Penelitian dan Jenis Uji Statistik Yang Digunakan**

No	Rumusan Masalah	Hipotesis Penelitian	Jenis Uji Hipotesis
1	Apakah ada pengaruh yang signifikan penggunaan strategi pembelajaran kontekstual dengan pemanfaatan teknologi informasi terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada materi adab makan dan minum siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal?	Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan strategi pembelajaran kontekstual dengan pemanfaatan teknologi informasi terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada materi Adab makan dan minum siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.	Uji t
2	Apakah ada pengaruh yang signifikan penggunaan strategi pembelajaran kontekstual dengan pemanfaatan teknologi informasi terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada materi Adab makan dan minum siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal?	Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan strategi pembelajaran kontekstual dengan pemanfaatan teknologi informasi terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada materi Adab Makan dan Minum siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.	uji t



## **I. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pembahasan tesis ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian.

Bab II membahas tentang landasan teori yang terdiri dari kerangka teori (pembelajaran kontekstual, teknologi informasi, hasil belajar dan motivasi belajar, hasil belajar), penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pikir dan hipotesis.

Bab III membahas metodologi penelitian yang terdiri lokasi dan waktu penelitian, metode dan jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, desain eksperimen, prosedur penelitian, uji validitas dan reliabilitas, teknik analisis data dan sistematika penulisan.

Bab IV adalah pembahasan hasil penelitian pengaruh penggunaan strategi pembelajaran kontekstual dengan pemanfaatan teknologi informasi terhadap hasil dan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada materi adab makan dan minum siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

## BAB IV

### DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

#### A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Kotanopan mulai tanggal 23 April 2016 s.d. 23 Mei 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kotanopan dengan jumlah 66 peserta didik yang terbagi menjadi 3 rombongan belajar yaitu kelas VIII-A, VIII-B dan VIII-C. Dalam penelitian ini yang menjadi sampelnya adalah kelas VIII-B dan kelas VIII-C.

Sebelum diberikan perlakuan, terlebih dahulu dipastikan bahwa kedua kelas berangkat dari kemampuan yang seimbang. Oleh karena itu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, yang diambil dari data awal siswa (*pre-test*). Dapat dilihat pada lampiran 5. Setelah kelas eksperimen (VIII-B) dan kelas kontrol (VIII-C) melaksanakan pembelajaran kemudian diberikan tes untuk memperoleh data hasil belajar yang akan dianalisis.

Setelah melakukan penelitian, untuk mengetahui pengaruh penggunaan strategi pembelajaran kontekstual dengan pemanfaatan teknologi informasi (TI) terhadap hasil dan motivasi belajar siswa pada materi adab makan dan minum peneliti memperoleh data nilai *post-test* dari hasil setelah dikenai *treatment*. Untuk kelompok kelas eksperimen (VIII-B) dikenai *treatment* penggunaan strategi kontekstual dengan pemanfaatan teknologi Informasi. Sedangkan untuk kelas kontrol (VIII-C) merupakan kelompok yang tidak dikenai *treatment*. Data nilai akhir tersebut yang dijadikan sebagai barometer

untuk menjawab hipotesis pada penelitian ini. Kemudian dilakukan analisis data secara kuantitatif. Adapun nilai akhir (*Post-Test*) peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 6. Daftar Nilai Akhir Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

NO	Kode	Skor Kelas Eksperimen	No	Kode	Skor Kelas Kontrol
1	Q1	50	1	S1	47
2	Q2	58	2	S2	50
3	Q3	62	3	S3	57
4	Q4	64	4	S4	57
5	Q5	67	5	S5	58
6	Q6	70	6	S6	60
7	Q7	72	7	S7	62
8	Q8	72	8	S8	62
9	Q9	75	9	S9	63
10	Q10	78	10	S10	67
11	Q11	80	11	S11	70
12	Q12	83	12	S12	72
13	Q13	83	13	S13	75
14	Q14	86	14	S14	78
15	Q15	88	15	S15	78
16	Q16	88	16	S16	80
17	Q17	91	17	S17	80
18	Q18	91	18	S18	83
19	Q19	91	19	S19	85
20	Q20	96	20	S20	87
21	Q21	96	21	S21	88
22	Q22	100	22	S22	91
23	Q23	100	23	S23	93

## B. Analisis Data

### 1. Instrumen Tes dan Analisis Data

Sebelum tes dijadikan sebagai bahan evaluasi akhir dalam penelitian, maka tester terlebih dahulu diujicobakan untuk selanjutnya dianalisis tiap butir soal sesuai dengan kriteria soal yang memenuhi

kualitas yang telah ditentukan. Soal-soal pada lampiran 1 tersebut diujicobakan pada kelas IX yaitu kelas yang sudah mendapatkan materi kelas VIII. Tes ujicoba dilakukan untuk mengetahui apakah butir soal tersebut sudah memenuhi kriteria soal yang baik atau belum untuk layak diujikan pada kelas yang dijadikan objek penelitian. Analisis butir soal yang digunakan dalam pengujian meliputi validitas tes, reliabilitas tes, tingkat kesukaran dan daya pembeda soal.

Berikut ini akan dipaparkan analisis butir soal hasil uji coba instrumen tes meliputi:

**a) Analisis Validitas Tes**

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid tidaknya item-item tes. Soal yang tidak valid akan dibuang dan tidak digunakan. Sedangkan item yang valid dapat digunakan untuk evaluasi akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada materi yang dipilih yaitu materi adab makan dan minum.

Berdasarkan uji coba soal pada lampiran 1 dengan jumlah peserta uji coba,  $n = 26$  dan taraf signifikan 5% didapat  $r_{tabel} = 0,388$ . Jadi item soal dikatakan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $r_{hitung}$  lebih besar dari 0,388). Maka diperoleh hasil sebagai berikut:



**Tabel 7. Hasil Perhitungan Validitas Tes Hasil Belajar**

No Soal	$r_{xy}$	$r_{tabel}$	Interpretasi
1	0,45	0,388	valid
2	0,41	0,388	valid
3	0,39	0,388	valid
4	0,60	0,388	valid
5	0,61	0,388	valid

**Tabel 8. Hasil Perhitungan Validitas Motivasi Belajar**

No Soal	$r_{xy}$	$r_{tabel}$	Interpretasi
1	0,62	0,4438	Valid
2	0,61	0,4438	Valid
3	0,48	0,4438	Valid
4	0,61	0,4438	Valid
5	0,56	0,4438	Valid
6	0,51	0,4438	Valid
7	0,53	0,4438	Valid
8	0,41	0,4438	Tidak Valid
9	0,54	0,4438	Valid
10	0,57	0,4438	Valid
11	0,54	0,4438	Valid
12	0,49	0,4438	Valid

13	0,52	0,4438	Valid
14	0,60	0,4438	Valid
15	0,64	0,4438	Valid
16	0,33	0,4438	Tidak Valid
17	0,46	0,4438	Valid
18	0,62	0,4438	Valid
19	0,50	0,4438	Valid
20	0,63	0,4438	Valid
21	0,42	0,4438	Tidak Valid
22	0,62	0,4438	Valid
23	0,46	0,4438	Valid
24	0,59	0,4438	Valid
25	0,35	0,4438	Tidak Valid
26	0,49	0,4438	Valid
27	0,57	0,4438	Valid
28	0,51	0,4438	Valid
29	0,52	0,4438	Valid
30	0,62	0,4438	Valid

#### b) Analisis Reliabilitas Tes

Uji ini digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban instrumen. Instrumen yang baik secara akurat memiliki jawaban yang konsisten untuk kapanpun instrumen itu disajikan. Berdasarkan

perhitungan reliabilitas 5 item soal diperoleh  $r_{11} = 0,42$ . Dengan demikian item soal dalam penelitian ini memiliki reliabilitas Cukup. Untuk perhitungan reliabilitas item soal bisa dilihat pada lampiran 3.2.

**c) Tingkat Kesukaran**

Uji indeks kesukaran digunakan untuk mengetahui tingkat kesukaran soal itu apakah sedang, sukar atau mudah. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien indeks butir soal pada lampiran 3.3 diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 8. Perhitungan Indeks Kesukaran Butir Soal**

No	No. Soal	Tingkat Kesukaran	Kriteria Soal		
			Sedang	Sukar	Mudah
1	1	0,74			√
2	2	0,43	√		
3	3	0,69	√		
4	4	0,53	√		
5	5	0,75			√

Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

TK = 0,00 terlalu sukar

0,00 TK 0,30 sukar

0,31 TK 0,70 sedang

0,71 TK 1,00 mudah

TK = 1,00 terlalu mudah

#### d) Analisis Daya Beda Soal

Berdasarkan hasil perhitungan daya beda soal pada lampiran 3.4 diperoleh hasil daya beda soal sebagai berikut:

**Tabel 9. Perhitungan Daya Beda Soal**

No	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah
1	Kurang	4	
2	Sedang	1	1
3	Baik	2,3,5	3
4	Sangat Baik	-	-

## 2. Analisis Data Awal

### a) Data Awal (pre-test) Hasil Belajar

Pada analisis data awal, sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat, yaitu uji normalitas dan homogenitas data. Adapun data awal yang digunakan adalah hasil dari pre tes kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut:

**Tabel 10**

Hasil Pre tes Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kontrol

No	Kode Siswa	Skor	Kode Siswa	Skor
1	Q1	26	S1	24
2	Q2	28	S2	25
3	Q3	30	S3	27
4	Q4	32	S4	28
5	Q5	33	S5	30
6	Q6	33	S6	30
7	Q7	34	S7	32



8	Q8	35	S8	33
9	Q9	35	S9	33
10	Q10	37	S10	33
11	Q11	37	S11	35
12	Q12	37	S12	35
13	Q13	38	S13	36
14	Q14	38	S14	37
15	Q15	40	S15	38
16	Q16	40	S16	38
17	Q17	42	S17	40
18	Q18	43	S18	42
19	Q19	43	S19	42
20	Q20	45	S20	43
21	Q21	46	S21	44
22	Q22	46	S22	45
23	Q23	46	S23	45

### 1) Uji Normalitas Pre-tes Hasil Belajar

Pengujian data penelitian ini menggunakan uji chi kuadrat dengan rumus sebagai berikut:

$$x_{hitung}^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Dimana:

F<sub>o</sub> = Frekuensi observasi

F<sub>h</sub> = Frekuensi harapan

Kriteria pengujian:

H<sub>o</sub> diterima jika  $x_{hitung}^2 \leq x_{tabel}^2$

Hasil uji normalitas tahap awal adalah hasil nilai pre tes eksperimen dan kelas kontrol, dapat dilihat dibawah ini:

**Tabel 11. Daftar Uji Chikudrat Nilai Pre Tes**

Kelas	$\chi_{hitung}^2$	$\chi_{tabel}^2$	ke terangan
Eksperimen	1,6183502	5,99	Normal
Kontrol	1,87101069	5,99	Normal

Untuk perhitungan lengkapnya ada pada lampiran 4.1 dan 4.3 Berdasarkan uji normalitas awal pada kelas eksperimen (VIII-B) untuk taraf signifikan  $\alpha = 5\%$  dengan  $dk = 5-3 = 2$  diperoleh  $\chi_{hitung}^2 = 1,6183502$  dan  $\chi_{tabel}^2 = 5,99$ . Karena  $\chi_{hitung}^2 < \chi_{tabel}^2$  maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan uji normalitas awal pada kelas kontrol (VIII-C) untuk taraf signifikan  $\alpha = 5\%$  dengan  $dk = 5-3 = 2$  diperoleh  $\chi_{hitung}^2 = 1,87101069$  dan  $\chi_{tabel}^2 = 5,99$ . Karena  $\chi_{hitung}^2 < \chi_{tabel}^2$  maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas Pre-tes Hasil Belajar

Uji homogenitas dilakukan untuk memperoleh asumsi bahwa sampel penelitian berawal dari kondisi yang sama atau homogen. Uji homogenitas dilakukan untuk menyelidiki apakah kedua sampel mempunyai varians yang sama atau tidak. Kriteria pengujian yang digunakan untuk taraf signifikan  $\alpha = 5\%$  dengan  $dk$  pembilang ( $n_1 - 1$ ) dan  $dk$  penyebut ( $n_2 - 1$ ) dan peluang  $\frac{1}{2}\alpha$ . Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka

data tersebut dikatakan homogen. Dan sebaliknya jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka data tersebut tidak homogen.

**Tabel 12. Sumber Data Homogenitas**

Sumber Variasi	Eksperimen	Kontrol
Jumlah	818	815
N	23	23
$\bar{x}$	37,565	35,435
Varians ( $s^2$ )	33,71	40,52
Standar Deviasi	5,806	6,36

$$F_{hitung} = \frac{S^2 \text{ besar}}{S^2 \text{ kecil}} = 1,2020$$

Dari perhitungan awal kelas eksperimen dan kontrol untuk taraf signifikan  $\alpha = 5\%$ , dk pembilang  $23-1 = 22$  dan dk penyebut  $23-1 = 22$  dan peluang  $\frac{1}{2} \alpha$ , diperoleh uji kesamaan dua varians adalah  $F_{hitung} = 1,2020$  dan  $F_{tabel} = 2,05$ . Karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka dapat dikatakan bahwa data tersebut homogen. Perhitungan lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4.4.

## b) Data Motivasi Awal Belajar Siswa

### 1) Uji Normalitas Motivasi Awal

**Tabel 13. Hasil Motivasi Awal Belajar Siswa**

No	Kode Siswa	Skor	Kode Siswa	Skor
1	Q1	72	S1	67
2	Q2	48	S2	61
3	Q3	56	S3	62
4	Q4	71	S4	56
5	Q5	67	S5	60
6	Q6	49	S6	55
7	Q7	62	S7	58
8	Q8	62	S8	60
9	Q9	67	S9	63
10	Q10	54	S10	57
11	Q11	59	S11	50
12	Q12	67	S12	47
13	Q13	55	S13	67
14	Q14	58	S14	46
15	Q15	70	S15	65
16	Q16	55	S16	65
17	Q17	64	S17	56
18	Q18	68	S18	69
19	Q19	56	S19	45
20	Q20	69	S20	55
21	Q21	47	S21	69
22	Q22	54	S22	70
23	Q23	56	S23	67

Dari tabel hasil pre tes motivasi belajar diatas dapat diketahui uji normalitas awal pada kelas eksperimen (VIII-B) untuk taraf signifikan  $\alpha = 5\%$  dengan  $dk = 5-3 = 2$  diperoleh  $\chi_{hitung}^2 = 3,1327$  dan  $\chi_{tabel}^2 = 5,99$ .

Karena  $\chi_{hitung}^2 < \chi_{tabel}^2$  maka dapat dikatakan bahwa data tersebut



berdistribusi normal. Sedangkan uji normalitas awal pada kelas kontrol (VIII-C) untuk taraf signifikan  $\alpha = 5\%$  dengan  $dk = 5-3=2$  diperoleh  $\chi_{hitung}^2 = 5,45698$  dan  $\chi_{tabel}^2 = 5,99$ . Karena  $\chi_{hitung}^2 < \chi_{tabel}^2$  maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Untuk perhitungan lengkapnya ada pada lampiran 4.1 dan 4.3

## 2) Uji Homogenitas Motivasi Awal Siswa

**Tabel 14. Sumber Data Homogenitas Motivasi**

Sumber Variasi	Eksperimen	Kontrol
Jumlah	1386	1370
N	23	23
$\bar{x}$	60,3	59,6
Varians ( $s^2$ )	63,4	56,9
Standar Deviasi	7,9	7,7

$$F_{hitung} = \frac{S^2 \text{ besar}}{S^2 \text{ kecil}} = 1,114$$

Dari perhitungan motivasi awal kelas eksperimen dan kontrol untuk taraf signifikan  $\alpha = 5\%$ ,  $dk$  pembilang  $23-1 = 22$  dan  $dk$  penyebut  $23-1 = 22$  dan peluang  $\frac{1}{2} \alpha$ , diperoleh uji kesamaan dua varians adalah  $F_{hitung} = 1,114$  dan  $F_{tabel} = 2,05$ . Karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka dapat

dikatakan bahwa data tersebut homogen. Perhitungan lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4.4.

### 3. Analisis Hipotesis

- 1) Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Kontekstual Dengan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Materi Adab Makan dan Minum Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

**Tabel 15. Hasil/Skor Post Test Kelas Eksperimen dan Kontrol**

NO	SKOR		X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
	X	Y				
1	50	47	-30,04347826	-24,43478261	902,610586	597,0586011
2	58	50	-22,04347826	-21,43478261	485,9149338	459,4499055
3	62	57	-18,04347826	-14,43478261	325,5671078	208,362949
4	64	57	-16,04347826	-14,43478261	257,3931947	208,362949
5	67	58	-13,04347826	-13,43478261	170,1323251	180,4933837
6	70	60	-10,04347826	-11,43478261	100,8714556	130,7542533
7	72	62	-8,043478261	-9,434782609	64,69754253	89,01512287
8	72	62	-8,043478261	-9,434782609	64,69754253	89,01512287
9	75	63	-5,043478261	-8,434782609	25,43667297	71,14555766
10	78	67	-2,043478261	-4,434782609	4,175803403	19,66729679
11	80	70	-0,043478261	-1,434782609	0,001890359	2,058601134
12	83	72	2,956521739	0,565217391	8,741020794	0,319470699
13	83	75	2,956521739	3,565217391	8,741020794	12,71077505
14	86	78	5,956521739	6,565217391	35,48015123	43,1020794
15	88	78	7,956521739	6,565217391	63,30623819	43,1020794
16	88	80	7,956521739	8,565217391	63,30623819	73,36294896
17	91	80	10,95652174	8,565217391	120,0453686	73,36294896
18	91	83	10,95652174	11,56521739	120,0453686	133,7542533
19	91	85	10,95652174	13,56521739	120,0453686	184,0151229
20	96	87	15,95652174	15,56521739	254,610586	242,2759924
21	96	88	15,95652174	16,56521739	254,610586	274,4064272
22	100	91	19,95652174	19,56521739	398,2627599	382,7977316

23	100	93	19,95652174	21,56521739	398,2627599	465,0586011
$\Sigma$	1841	1643	5,68434E-14	-8,52651E-14	4246,956522	3983,652174
	80,04348	71,43478			184,6502836	173,2022684

Dari tabel di atas  $\Sigma X = 1841$  ;  $\Sigma Y = 1643$  dan  $\Sigma x^2 = 4246,95$  ;  $\Sigma y^2 = 3983,65$  dan  $N=23$

Mencari Mean Variabel X dan Variabel Y

$$M_1 = \frac{\sum X}{N_1} \qquad M_1 = \frac{1841}{23} = 80,0435$$

$$M_2 = \frac{\sum Y}{N_1} \qquad M_2 = \frac{1643}{23} = 71,434$$

Mencari SD Variabel X dan Variabel Y, dengan rumus:

$$SD_1 = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N_1}} \qquad SD_1 = \sqrt{\frac{4246,95}{23}} = 13,588$$

$$SD_2 = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N_2}} \qquad SD_2 = \sqrt{\frac{3983,65}{23}} = 13,160$$

Dengan diperoleh  $SD_1$  dan  $SD_2$  maka selanjutnya mencari Standar Error Mean Variabel X dan Standar Error Mean Variabel Y, dengan rumus:

$$SE_{M_1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N_1 - 1}} \qquad SE_{M_1} = \frac{13,588}{\sqrt{23 - 1}} = 2,891$$

$$SE_{M_2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N_2 - 1}} \qquad SE_{M_2} = \frac{13,160}{\sqrt{23 - 1}} = 2,8$$

Setelah berhasil diperoleh  $SE_{M_1}$  dan  $SE_{M_2}$  maka langkah selanjutnya adalah mencari Standar Error Perbedaan antara Mean Variabel X dan Mean Variabel Y, dengan rumus:

$$SE_{M_1 - M_2} = \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2}$$

$$SE_{M_1 - M_2} = \sqrt{2,891^2 + 2,8^2}$$

$$SE_{M_1 - M_2} = \sqrt{16,198} = 4,025$$

Dengan diperolehnya  $SE_{M_1} - SE_{M_2}$ , akhirnya dapat diketahui harga  $t_0$  yaitu :

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

$$t_0 = \frac{80,0435 - 71,434}{4,025} = 2,139$$

Karena  $t_0$  telah diperoleh 2,139 sedangkan  $t_t$  2,015. Maka  $t_0$  lebih besar dari pada  $t_t$  pada taraf signifikan 5%. Dengan Demikian  $H_a$  diterima. Artinya ada (terdapat) pengaruh yang signifikan penggunaan strategi pembelajaran kontekstual dengan pemanfaatan teknologi informasi terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada materi adab makan dan minum siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

- 2) Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Kontekstual Dengan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Isalm pada Materi Adab Makan dan Minum Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.



NO	SKOR		x	y	x <sup>2</sup>	y <sup>2</sup>
	X	Y				
1	76	70	7,608695652	8,130435	57,89225	66,10397
2	67	64	-1,39130435	2,130435	1,935728	4,538752
3	72	67	3,608695652	5,130435	13,02268	26,32136
4	66	63	-2,39130435	1,130435	5,718336	1,277883
5	70	66	1,608695652	4,130435	2,587902	17,06049
6	62	55	-6,39130435	-6,86957	40,84877	47,19093
7	62	59	-6,39130435	-2,86957	40,84877	8,234405
8	64	63	-4,39130435	1,130435	19,28355	1,277883
9	66	63	-2,39130435	1,130435	5,718336	1,277883
10	66	57	-2,39130435	-4,86957	5,718336	23,71267
11	58	50	-10,3913043	-11,8696	107,9792	140,8866
12	69	68	0,608695652	6,130435	0,37051	37,58223
13	76	72	7,608695652	10,13043	57,89225	102,6257
14	69	63	0,608695652	1,130435	0,37051	1,277883
15	72	65	3,608695652	3,130435	13,02268	9,799622
16	53	41	-15,3913043	-20,8696	236,8922	435,5388
17	64	56	-4,39130435	-5,86957	19,28355	34,4518
18	70	63	1,608695652	1,130435	2,587902	1,277883
19	55	41	-13,3913043	-20,8696	179,327	435,5388
20	59	55	-9,39130435	-6,86957	88,1966	47,19093
21	83	69	14,60869565	7,130435	213,414	50,8431
22	87	73	18,60869565	11,13043	346,2836	123,8866
23	87	80	18,60869565	18,13043	346,2836	328,7127
Σ	1573	1423	-1,4211E-13	0	1805,478	1946,609

Dari tabel di atas  $\Sigma X = 1573$  ;  $\Sigma Y = 1423$  dan  $\Sigma x^2 = 1805,478$  ;  $\Sigma y^2 = 1946,609$  dan  $N = 23$ . Mencari Mean Variabel X dan Variabel Y

$$M_1 = \frac{\sum X}{N_1}$$

$$M_1 = \frac{1573}{23} = 68,39$$

$$M_2 = \frac{\sum Y}{N_1}$$

$$M_2 = \frac{1423}{23} = 61,86$$

Mencari SD Variabel X dan Variabel Y, dengan rumus:

$$SD_1 = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N_1}}$$

$$SD_1 = \sqrt{\frac{1805,478}{23}} = 8,859$$

$$SD_2 = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N_2}}$$

$$SD_2 = \sqrt{\frac{1946,609}{23}} = 9,199$$

Dengan diperoleh  $SD_1$  dan  $SD_2$  maka selanjutnya mencari Standar Error Mean Variabel X dan Standar Error Mean Variabel Y, dengan rumus:

$$SE_{M_1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N_1 - 1}}$$

$$SE_{M_1} = \frac{8,859}{\sqrt{23 - 1}} = 1,888$$

$$SE_{M_2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N_2 - 1}}$$

$$SE_{M_2} = \frac{9,199}{\sqrt{23 - 1}} = 1,961$$

Setelah berhasil diperoleh  $SE_{M_1}$  dan  $SE_{M_2}$  maka langkah selanjutnya adalah mencari Standar Error Perbedaan antara Mean Variabel X dan Mean Variabel Y, dengan rumus:

$$SE_{M_1 - M_2} = \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2}$$

$$SE_{M_1 - M_2} = \sqrt{1,888^2 + 1,961^2}$$

$$SE_{M_1 - M_2} = \sqrt{7,4151} = 2,72$$

Dengan diperolehnya  $SE_{M_1} - SE_{M_2}$ , akhirnya dapat diketahui harga  $t_0$  yaitu

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

$$t_0 = \frac{68,39 - 61,87}{2,72} = 2,3976$$

Karena  $t_0$  telah diperoleh 2,3976 sedangkan  $t_t$  2,015, maka  $t_0$  lebih besar dari pada  $t_t$  pada taraf signifikan 5%. Demikian  $H_a$  diterima. Artinya ada (terdapat)

pengaruh yang signifikan penggunaan strategi pembelajaran kontekstual dengan pemanfaatan teknologi informasi terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada materi adab makan dan minum siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan uji kesamaan dua rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan *t-test* untuk dua sampel kecil yang satu sama lain tidak berhubungan diperoleh  $t_{hitung} = 2,139$  dan  $t_{hitung}$  untuk motivasi = 2,3976 dengan  $t_{tabel} = 2,015$  pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sehingga dengan demikian dapat dipahami bahwa  $H_a$  diterima. Artinya dalam penelitian ini terdapat perbedaan Mean Rata-rata antara Variabel X dan Variabel Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan strategi pembelajaran kontekstual dengan pemanfaatan teknologi informasi terhadap Hasil dan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Materi Adab Makan dan Minum Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

### D. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini penulis menyadari bahwa masih banyak keterbatasan, antara lain:

1) Keterbatasan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 4 minggu. Pelaksanaan penelitian yang relatif singkat inilah yang dapat mempengaruhi hasil penelitian yang penulis lakukan.

## 2) Keterbatasan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Kotanopan dan pengambilan sampel hanya 2 kelas, sehingga ada kemungkinan perbedaan hasil penelitian apabila ada penelitian yang sama dilakukan pada objek penelitian lain;

## 3) Keterbatasan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti tentang Pengaruh Penggunaan Strategi Kontektual dengan Pemanfaatan Teknologi Informasi untuk meningkatkan hasil belajar kognitif serta motivasi peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Adab Makan dan Minum.

Meskipun banyak ditemukan keterbatasan dalam penelitian ini, penulis bersyukur bahwa penelitian ini dapat terlaksana dengan lancar. Peneliti berharap, kekurangan dalam penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan dapat dijadikan acuan awal bagi peneliti selanjutnya.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- 1) Terdapat pengaruh penggunaan strategi pembelajaran kontekstual dengan pemanfaatan teknologi informasi terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada materi adab makan dan minum Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, dengan  $t_{hitung} = 2,139$  dan  $t_{tabel} = 2,015$  pada taraf signifikan 5%.  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sehingga dapat dipahami bahwa  $H_a$  diterima. Artinya dalam penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan strategi pembelajaran kontekstual dengan pemanfaatan teknologi informasi terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam.
- 2) Pengaruh penggunaan strategi pembelajaran kontekstual dengan pemanfaatan teknologi informasi terhadap hasil Motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada materi adab makan dan minum Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, dengan  $t_{hitung} = 2,3976$  dan  $t_{tabel} = 2,015$  pada taraf signifikan 5%.  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sehingga dapat dipahami bahwa  $H_a$  diterima. Artinya dalam penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan strategi pembelajaran kontekstual

dengan pemanfaatan teknologi informasi terhadap Motivasi belajar Pendidikan Agama Islam

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran kontekstual dengan pemanfaatan teknologi informasi yang diterapkan pada kegiatan pembelajaran memberikan hal-hal penting untuk perbaikan. Untuk itu peneliti menyarankan beberapa hal berikut:

1. Bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI)
  - a. Penggunaan strategi pembelajaran kontekstual dengan pemanfaatan teknologi informasi dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk menerapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
  - b. Perangkat pembelajaran yang dihasilkan dapat dijadikan sebagai bandingan bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan perangkat pembelajaran Pendidikan Agama Islam lainnya dengan pendekatan kontekstual.

### 2. Kepada peneliti lanjutan

Melakukan penelitian lanjutan yang bisa mengkaji aspek lain secara terperinci.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Aidil Saputra, “Aplikasi Contextual Teaching Learning (CTL) dalam Pembelajaran PAI”, dalam <http://staindirundeng.ac.id>, 20 Februari 2016.
- Arief Kusuma AP**, “Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pengajaran di Indonesia”, dalam <http://www.esaunggul.ac.id>, 18 Maret 2016.
- Azra dan Sumiati, *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima, 2007.
- Direktorat Tenaga Kependidikan Ditjen PMPTK, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*. Jakarta: 2008.
- Fitri Alfiani, “Pengaruh Penggunaan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual (CTL) terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (study kasus) di SMPN 2 Tangerang”, *Skripsi*. Jakarta: UIN Malang, 2015.
- Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2009
- M Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Mudjiono dan Dimiyanti, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Nana Sudjana, *Penilaian Proses Hasil Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja RosdaKarya, 2006
- N. Syarif Mizwar, , “Konsep Teknologi Informasi dan Komunikasi”, dalam <https://www.academia.edu>, 15 Maret 2016.
- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Syaiful Bahri Djamarah,, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Widodo, Chomsin S dan Jasmadi, *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Jakarta: PT. Gramedia Jakarta, 2008.
- W. Gulo, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo, 2002
- Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana, 2005.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013.
- Yuli, Kwartolo, “Teknologi Informasi sebagai Media Pembelajaran”, dalam <http://eprints.uny.ac.id>, 18 Maret 2016.
- Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014.





## TES MATERI ADAB MAKAN DAN MINUM

1. a). Jelaskan pengertian adab makan dan minum!  
b). Tuliskan do'a hendak makan beserta dengan artinya!
  
2. a). Tuliskan adab-adab sebelum makan!  
b). Tuliskan adab-adab ketika makan dan minum!  
c). Tuliskan adab-adab setelah makan dan minum!
  
3. a). Tuliskan hikmah dari mengamalkan adab makan dan minum dalam kehidupan sehari-hari!  
b). Uraikan hikmah Rasul melarang makan dengan terlalu kenyang!
  
4. a). Tuliskan hal-hal yang dilarang Rasul ketika makan dan minum!  
b). tuliskan hal-hal yang disunnatkan Rasul ketika makan dan minum!
  
5. Uraikan bagaimana adab makan dan minum pada jamuan makan sesuai dengan anjuran Rasul!

## Hasil Uji Coba Instrumen Tes Hasil Belajar

### A. Validitas Butir Soal

Koefesiensi korelasi tiap butir soal dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{XY}$  : Koefisien korelasi antara variabel X dan varibel Y, dua variabel yang dikorelasikan.

X : Skor tiap-tiap item

Y : Skor total

N : Banyaknya siswa peserta tes

Koefesiensi korelasi hasil perhitungan, kemudian diinterpretasikan dengan klasifikasi sebagai berikut:

0,80 sampai dengan 1,00 Validitas sangat tinggi

0,60 sampai dengan 0,80 Validitas tinggi

0,40 sampai dengan 0,60 Validitas sedang

0,20 sampai dengan 0,40 Validitas rendah

0,00 sampai dengan 0,20 Validitas sangat rendah

**Untuk nomor 1:**

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{26.5092 - 154.844}{\sqrt{\{6.1016 - (54)^2\} \{6.27816 - (44)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{132392 - 129976}{\sqrt{\{6416 - 23716\} \{23216 - 712336\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{2416}{\sqrt{\{700\} \{0880\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{2416}{\sqrt{29376000}}$$

$$r_{xy} = \frac{2416}{5419,96}$$

$r_{xy} = 0,445$  atau **0,45 Validitas Sedang**

**Untuk nomor 2:**

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{26.5453 - 165.844}{\sqrt{\{6.1179 - (65)^2\} \{6.27816 - (44)^2\}}}$$



$$r_{xy} = \frac{141778 - 139260}{\sqrt{(0654 - 27225)(23216 - 712336)}}$$

$$r_{xy} = \frac{2518}{\sqrt{(429)(0880)}}$$

$$r_{xy} = \frac{2518}{\sqrt{37307520}}$$

$$r_{xy} = \frac{2518}{6107,99}$$

$r_{xy} = 0,412$  Validitas Sedang

**Untuk nomor 3:**

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{26.5265 - 160.844}{\sqrt{(6.1100 - 60^2)(6.27816 - 44^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{136890 - 135040}{\sqrt{(8600 - 25600)(23216 - 712336)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1850}{\sqrt{(000)(0880)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1850}{\sqrt{32640000}}$$

$$r_{xy} = \frac{1850}{5713,1427}$$

$r_{xy} = 0,323$  Validitas Rendah

Untuk nomor 4:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{26.6429 - 194.844}{\sqrt{\{6.1560 - (94)^2\} \{6.27816 - (44)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{167154 - 163736}{\sqrt{\{0560 - 37636\} \{23216 - 712336\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{3418}{\sqrt{\{924\} \{0880\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{3418}{\sqrt{31813120}}$$

$$r_{xy} = \frac{3418}{5640,31}$$

$r_{xy} = 0,605$  Validitas Tinggi

Untuk nomor 5:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{26.5669 - 171.844}{\sqrt{\{6.1213 - (71)^2\} \{6.27816 - (44)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{147394 - 144324}{\sqrt{(1538 - 29241)(23216 - 712336)}}$$

$$r_{xy} = \frac{3070}{\sqrt{(297)(880)}}$$

$$r_{xy} = \frac{3070}{\sqrt{24991360}}$$

$$r_{xy} = \frac{3070}{4999,13}$$

$$r_{xy} = 0,614 \text{ Validitas Tinggi}$$

Selanjutnya hasil koefisien korelasi yang diperoleh akan digunakan untuk menghitung t hitung, masing-masing tiap butir soal dengan menggunakan rumus yang ditetapkan :

$$t_{hitung} = r_{xy} \sqrt{\frac{n-2}{1-r_{xy}^2}}$$

**Untuk soal nomor 1:**

$$t_{hitung} = 0,45 \sqrt{\frac{26-2}{1-0,45^2}} = 5,49$$

**Untuk soal nomor 2:**

$$t_{hitung} = 0,41 \sqrt{\frac{26-2}{1-0,41^2}} = 5,37$$

**Untuk soal nomor 3:**

$$t_{hitung} = 0,32 \sqrt{\frac{26-2}{1-0,32^2}} = 5,17$$

**Untuk soal nomor 4 :**

$$t_{hitung} = 0,60 \sqrt{\frac{26-2}{1-0,60^2}} = 6,12$$

**Untuk soal nomor 5:**

$$t_{hitung} = 0,61 \sqrt{\frac{26-2}{1-0,61^2}} = 6,22$$

Hasil perhitungan untuk butir soal tes kemampuan berpikir kritis pada tabel berikut ini:

No Soal	$r_{xy}$	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Interpretasi
1	0,45	5,49	2,063	valid
2	0,41	5,37	2,063	valid
3	0,32	5,17	2,063	valid
4	0,60	6,12	2,063	valid
5	0,61	6,22	2,063	valid



## B. Reliabilitas Tes

Karena tes berbentuk uraian, maka reliabilitas tes akan dihitung dengan menggunakan rumus

$$r_{11} = \left[ \frac{n}{n-1} \right] \left[ \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right]$$

Dimana :

$r_{11}$  : reliabilitas yang dicari

$\sum \sigma_i^2$  : Jumlah varian skor tiap-tiap item

$\sigma^2$  : Varians total

n : Banyaknya butir soal

Untuk menginterpretasikan koefesien reliabilitas dapat dilihat dengan kriteria sebagai berikut:

0,20 = Derajat reliabilitas sangat rendah

0,40 = Derejat reliabilitas rendah

0,60 = Derajat reliabilitas sedang

0,80 = Derajat reliabilitas tinggi

1,00 = Derajat reliabilitas sangat tinggi

Sedangkan untuk menghitung varians tiap-tiap item digunakan rumus:

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Dimana:

$\sigma_1^2$  = varians

N = Banyaknya siswa peserta tes

X = Nilai tiap butir soal

Berdasarkan perhitungan maka diperoleh varians tiap item sebagai berikut:

**Soal nomor 1**

$$\sigma_1^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma_1^2 = \frac{1016 - \frac{154^2}{26}}{26}$$

$$\sigma_1^2 = \frac{1016 - 912.15}{26}$$

$$\sigma_1^2 = 4,99$$

**Soal nomor 3**

$$\sigma_3^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma_3^2 = \frac{1100 - \frac{160^2}{26}}{26}$$

$$\sigma_3^2 = \frac{1100 - 984.61}{26}$$

$$\sigma_3^2 = 4,43$$

**Soal nomor 2:**

$$\sigma_2^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma_2^2 = \frac{1179 - \frac{165^2}{26}}{26}$$

**Soal nomor 4**

$$\sigma_4^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma_4^2 = \frac{1560 - \frac{194^2}{26}}{26}$$

$$\sigma_2^2 = \frac{1179 - 1047.11}{26}$$

$$\sigma_2^2 = 5,07$$

$$\sigma_4^2 = \frac{1560 - 1447.53}{26}$$

$$\sigma_4^2 = 4,33$$

### Soal nomor 5

$$\sigma_5^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma_5^2 = \frac{1213 - \frac{171^2}{26}}{26}$$

$$\sigma_5^2 = \frac{1213 - 1124.65}{26}$$

$$\sigma_5^2 = 3,48$$

$$\sum \sigma_{1,2,3,4,5}^2 = 4,99 + 5,07 + 4,43 + 4,33 + 3,48 = 22,3$$

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma_t^2 = \frac{27816 - \frac{844^2}{26}}{26}$$

$$\sigma_t^2 = \frac{27816 - 27397.5}{26}$$

$$\sigma_t^2 = 6,16$$

Kemudian disubstitusikan ke rumus *alpha-Cronbach*

$$r_{11} = \left[ \frac{n}{n-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

$$r_{11} = \left[ \frac{5}{5-1} \right] \left[ 1 - \frac{21,3}{16,6} \right]$$

Sehingga reliabilitas tes hasil belajar adalah sedang.



### C. Daya Pembeda Soal

Di dalam penelitian ini, subyek uji coba adalah 26 siswa. Perhitungan daya pembeda setiap butir soal dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DP = \frac{S_A - S_B}{IA}$$

Dimana DP = Daya Pembeda

$S_A$  = Jumlah skor kelompok atas pada butir soal yang diolah

$S_B$  = Jumlah skor kelompok bawah pada butir soal yang diolah

$IA$  = Jumlah skor ideal salah satu kelompok butir soal dipilih

Untuk interpretasi daya pembeda soal sebagai berikut:

Negatif – 9% Sangat Jelek

10% - 19% Jelek

20% - 29% Cukup

30% - 49% Baik

50% - ke atas Sangat Baik

Berdasarkan hasil perhitungan maka diperoleh hasil daya pembeda soal sebagai berikut :



**Butir Soal 1:**

$$DP = \frac{S_A - S_B}{IA}$$

$$DP = \frac{85 - 69}{13.8}$$

$$DP = 0,23$$

DP = **Cukup**

**Butir Soal 3:**

$$DP = \frac{S_A - S_B}{IA}$$

$$DP = \frac{108 - 72}{13.10}$$

$$DP = 0,36$$

DP = **Baik**

**Butir Soal 5:**

$$DP = \frac{S_A - S_B}{IA}$$

$$DP = \frac{120 - 76}{13.10}$$

**Butir Soal 2:**

$$DP = \frac{S_A - S_B}{IA}$$

$$DP = \frac{133 - 72}{13.18}$$

$$DP = 0,30$$

DP = **Baik**

**Butir Soal 4:**

$$DP = \frac{S_A - S_B}{IA}$$

$$DP = \frac{103 - 91}{13.14}$$

$$DP = 0,15$$

DP = **Jelek**

$$DP = 0,34$$

DP = **Baik**

#### D. Tingkat Kesukaran Soal

Untuk menghitung tingkat kesukaran digunakan rumus:

$$TK = \frac{S_A + S_B}{N \cdot \text{Skor Maksimal}}$$

Dengan TK = Tingkat Kesukaran

$S_A$  = Jumlah Skor Kelompok Atas

$S_B$  = Jumlah Skor Kelompok Bawah

N = Banyaknya Siswa

Kriteria :

TK = 0,00 terlalu sukar (TS)

0,00 TK 0,30 sukar

0,30 TK 0,70 sedang

0,70 TK 1,00 mudah

TK = 1,00 terlalu mudah

Perhitungan tingkat kesukaran untuk masing-masing item tes pemecahan masalah

dalam bentuk uraian dengan menggunakan excel sebagai berikut:

**Butir soal nomor 1**

$$TK = \frac{S_A + S_B}{N.Skor Maksimal}$$

$$TK = \frac{85 + 69}{26.8}$$

$$TK = 0,74$$

*TK = Mudah*

**Butir soal nomor 2**

$$TK = \frac{S_A + S_B}{N.Skor Maksimal}$$

$$TK = \frac{133 + 72}{26.18}$$

$$TK = 0,43$$

*TK = Sedang*

**Butir soal nomor 3**

$$TK = \frac{S_A + S_B}{N.Skor Maksimal}$$

$$TK = \frac{108 + 72}{26.10}$$

$$TK = 0,69$$

*TK = Sedang*

**Butir soal nomor 4**

$$TK = \frac{S_A + S_B}{N.Skor Maksimal}$$

$$TK = \frac{103 + 91}{26.14}$$

$$TK = 0,53$$

*TK = Sedang*

**Butir soal nomor 5**

$$TK = \frac{S_A + S_B}{N.Skor Maksimal}$$

$$TK = \frac{120 + 76}{26.10}$$

$$TK = 0,75 \quad (Mudah)$$

**PERHITUNGAN UJI NORMALITAS PRE TEST KELAS EKSPERIMEN**

Kelas	Interval	Batas	Z	Batas	Luas	Fo	Fh	Fo-Fh	(Fo-Fh) ^2	(Fo-Fh)^2/Fh
				Luas Daerah	Daerah					
		25,5	-1,8765	-0,4808						
1	26-30				0,0939	3	2,1597	0,8403	0,706104	0,326945451
		30,5	-1,0904	-0,3869						
2	31-35				0,2501	6	5,7523	0,2477	0,061355	0,010666219
		35,5	-0,3042	-0,1368						
3	36-40				0,3283	7	7,5509	-0,5509	0,303491	0,040192667
		40,5	0,48195	0,1915						
4	41-45				-0,2216	4	5,0968	-1,0968	1,20297	0,236024612
		45,5	1,26812	0,4131						
5	46-50				0,0737	3	1,6951	1,3049	1,702764	1,004521273
		50,5	2,05428	0,4868						
						23	22,2548	0,7452	3,976684	<b>1,6183502</b>

Karena  $\chi^2_{hitung} = 1,61835 < \chi^2_{tabel} = 5,99$  maka  $H_0$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data pre test kemampuan awal siswa kelas eksperimen berdistribusi normal.

**PERHITUNGAN UJI NORMALITAS PRE TEST KELAS KONTROL**

Kelas	Interval	Batas	Z	Batas	Luas	Fo	Fh	Fo-Fh	(Fo-Fh) <sup>2</sup>	(Fo-Fh) <sup>2</sup> /Fh
				Luas Daerah	Daerah					
		23,5	-1,87654	-0,4693						
1	24-28				0,1072	4	2,4656	1,5344	2,354383	0,954892667
		28,5	-1,09037	-0,3621						
2	29-33				0,2442	6	5,6166	0,3834	0,146996	0,026171627
		33,5	-0,30421	-0,1179						
3	34-38				0,3023	6	6,9529	-0,9529	0,908018	0,130595638
		38,5	0,48195	0,1844						
4	39-43				0,2118	4	4,8714	-0,8714	0,759338	0,155876742
		43,5	1,26812	0,3962						
5	44-48				0,0836	3	1,9228	1,0772	1,16036	0,603474017
		48,5	2,05428	0,4798						
						23	21,829	1,1707	5,329095	<b>1,87101069</b>

Karena  $\chi^2_{hitung} = 1,871011 < \chi^2_{tabel} = 5,99$  maka  $H_0$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data pre test kemampuan awal siswa kelas kontrol berdistribusi normal.



## Perhitungan Homogenitas Varian Pre-Test

Diketahui  $S = 33,71$

$$S = 40,52$$

$$N = 23$$

$$df1 = 3-1 = 2$$

$$df2 = 23-3 = 20$$

$$F_{hitung} = \frac{S^2_{besar}}{S^2_{kecil}}$$

$$F_{hitung} = \frac{40,52}{33,71}$$

$$F_{hitung} = 1,2020$$

Terima  $H_0$ ,  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $F_{hitung} 1,2020 < F_{tabel} 3,49$ . Dengan

demikian varian dalam penelitian ini adalah sama (homogen).

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELAS KONTROL

<b>Sekolah</b>	<b>: SMPN. 2 Kotanopan</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Pendidikan Agama Islam</b>
<b>Kelas /Semester</b>	<b>: VIII/C</b>
<b>Standar Kompetensi</b>	<b>: Membiasakan perilaku terpuji</b>
<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>: Menjelaskan adab makan dan minum</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 1 X 40 menit ( 1 pertemuan)</b>

### Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat memahami adab makan dan minum melalui dalil naqlinya serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan.

### Materi Pembelajaran

- Pengertian adab makan dan minum
- Dalil naqli tentang adab makan dan minum
- Tata krama makan dan minum dalam berbagai situasi
- Fungsi adab makan dan minum dalam kehidupan

### Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya jawab

### Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

#### *Kegiatan Pendahuluan*

- Apersepsi
- Guru memotivasi siswa mengenai pentingnya berakhlak mulia.

#### *Kegiatan Inti*

##### *1). Eksplorasi*

- Guru menjelaskan adab makan dan minum.

##### *2). Elaborasi*

- Siswa menelaah lebih dalam mengenai adab makan dan minum dan berdiskusi tentang adab makan minum dalam berbagai situasi.
- Siswa berlatih membaca dalil naqli tentang adab makan dan minum

##### *3) Konfirmasi*

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa

- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan )

#### *Kegiatan Penutup*

- ◆ Guru bersama siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan belajar dalam KD ini. Bermanfaat atau tidak ? Menyenangkan atau tidak ?

#### Sumber Belajar

- Buku PAI Kelas VIII .
- LKS MGMP PAI SMP / MTS
- Mushaf Al-Quran

#### Penilaian

<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>	<b>Teknik Penilaian</b>	<b>Bentuk Instrumen</b>	<b>Instrumen / Soal</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menjelaskan tatacara makan yang benar.</li> <li>▪ Menjelaskan tatacara minum yang benar.</li> <li>▪ Menunjukkan dalil naqli tentang adab makan dan minum.</li> </ul>	Tes tertulis	Tes uraian	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Jelaskan pengertian adab makan dan minum!</li> <li>▪ Tulislah dalil naqli tentang adab makan dan minum!</li> <li>▪ Bagaimana tata krama makan ketika di rumah?</li> <li>▪ Bagaimana tata krama makan dan minum saat di jamuan makan?</li> <li>▪ Jelaskan fungsi adab makan dan minum dalam kehidupan!</li> </ul>

**Mengetahui**  
**Kepala SMP N 2 Kotanopan**

....., .....2016  
**Guru Mapel PAI**

**Bahrum Lubis S.Pd**

**Isnaini S.Pd.I**

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELAS EKSPERIMEN**

<b>Sekolah</b>	<b>: SMPN. 2 Kotanopan</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Pendidikan Agama Islam</b>
<b>Kelas /Semester</b>	<b>: VIII/B</b>
<b>Standar Kompetensi</b>	<b>: Membiasakan perilaku terpuji</b>
<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>: Menjelaskan adab makan dan minum</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 1 X 40 menit ( 1 pertemuan)</b>

### Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik dapat memahami adab makan dan minum melalui dalil naqlinya serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan.
- Peserta didik dapat memahami perbedaan makan dan minum yang baik dan yang kurang baik dan mensimulasikannya

### Materi Pembelajaran

- Pengertian adab makan dan minum
- Dalil naqli tentang adab makan dan minum
- Tata krama makan dan minum dalam berbagai situasi
- Fungsi adab makan dan minum dalam kehidupan

### Metode Pembelajaran

- Inquiry
- Diskusi
- Tanya jawab
- Simulasi

### Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

#### *Kegiatan Pendahuluan*

- Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan salam dan mengajak peserta didik untuk membaca al-Fatiha dan do'a
- Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari
- Guru memberikan Apersepsi
- Guru memotivasi Peserta didik untuk senantiasa berperilaku terpuji termasuk pada saat makan dan minum
- Guru menjelaskan prosedur pembelajaran CTL
  - 1) Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan jumlah siswa
  - 2) Tiap kelompok ditugaskan untuk melakukan observasi terhadap video yang ditampilkan

- 3) Melalui observasi siswa ditugaskan untuk mencatat berbagai hal yang mereka temukan dalam video tersebut

*Kegiatan Inti*

- Siswa melakukan observasi terhadap video yang ditampilkan oleh guru
- Siswa mencatat hal-hal yang mereka temukan dalam video tersebut
- Siswa mendiskusikan hasil temuan mereka sesuai dengan kelompoknya masing-masing
- Siswa melaporkan hasil diskusi di depan kelas
- Setiap kelompok menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain
- Setiap kelompok mensimulasikan makan minum yang baik
- Guru memberikan apresiasi terhadap penampilan semua kelompok

*Kegiatan Penutup*

- ◆ Guru bersama siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan belajar dalam KD ini. Bermanfaat atau tidak ? Menyenangkan atau tidak ?
- ◆ Guru menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya
- ◆ Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam

Sumber Belajar

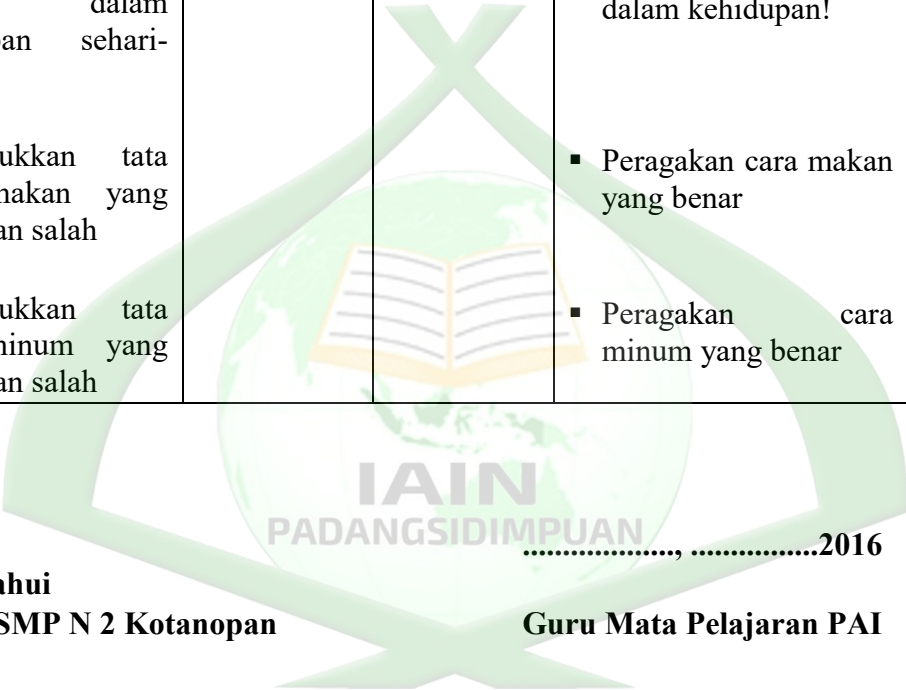
- Buku PAI Kelas VIII .
- Mushaf Al-Quran
- Video
- Buku lain yang relevan

Penilaian

<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>	<b>Teknik Penilaian</b>	<b>Bentuk Instrumen</b>	<b>Instrumen / Soal</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menjelaskan tatacara makan yang benar.</li> </ul>	Tes tertulis	Tes uraian	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Jelaskan pengertian adab makan dan minum!</li> <li>▪ Tuliskan adab-adab sebelum makan!</li> <li>▪ Tuliskan adab-ketika dan sesudah makan!</li> <li>▪ Bagaimana tata krama makan dan minum saat di jamuan makan?</li> </ul>



<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menjelaskan tatacara minum yang benar.</li> <li>▪ Menunjukkan dalil naqli tentang adab makan dan minum.</li> <li>▪ Menjelaskan fungsi adab makan dan minum dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>▪ Menunjukkan tata cara makan yang benar dan salah</li> <li>▪ Menunjukkan tata cara minum yang benar dan salah</li> </ul>			<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tuliskan adab-adab ketika minum!</li> <li>▪ Tuliskan dalil naqli tentang adab makan dan minum!</li> <li>▪ Tuliskan do'a sebelum makan!</li> <li>▪ Jelaskan fungsi adab makan dan minum dalam kehidupan!</li> <li>▪ Peragakan cara makan yang benar</li> <li>▪ Peragakan cara minum yang benar</li> </ul>
--	--	--	---



....., .....2016

**Mengetahui**  
**Kepala SMP N 2 Kotanopan**

**Guru Mata Pelajaran PAI**

**Bahrum Lubis S.Pd**

**Isnaini S.Pd.I**